

**PENGARUH GENDER DIVERSITY DEWAN,  
KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023)

**SKRIPSI**

**AKUNTANSI PERPAJAKAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



**OLEH :**

**NADIA TRIA AMANDA  
5552 200058**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2024**

**PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH GENDER DIVERSITY DEWAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023)**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi universitas sultan ageng tirtayasa dan dinyatakan :

**LULUS**

Pada Hari Jum'at, Tanggal 7, Bulan Juni, Tahun 2024

Oleh Dewan Penguji

Serang, 7 Juni 2024

**Pembimbing I**

Dr. Muhamad Taqi, SE., MMSI, CRP.

NIP. 197412242003121001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

Prof. Dr. H. Tubagus Ismail, SE, MM., Ak.

NIP. 97312302001121001

Dr. Windu Mulyasari, SE., M.Si., CSRS., CSRA.

NIP.197612092006042001

**DEWAN PENGUJI**

Dr. Muhamad Taqi, SE., MMSI, CRP.

(Ketua Sidang)

NIP. 197412242003121001

(tanda tangan)

16/07/2024

(tanggal ttd)

Dr. Windu Mulyasari, SE., M.Si., CSRS., CSRA.

NIP.19761209200260420001

(Penguji 1)

(tanda tangan)

13/8 2024

(tanggal ttd)

Dr. Agus Sholikhhan Yulianto, SE.Ak.M. Si.

197507222006041000

(Penguji 2)

(tanda tangan)

16/07/2024

(tanggal ttd)

Nama : Nadia Tria Amanda

No.Induk Mahasiswa : 5552200058

Jurusan : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya, sebagai penulis Skripsi berikut:

Judul : PENGARUH *GENDER DIVERSITY* DEWAN,  
KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor  
Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-  
2023).

Nama : Nadia Tria Amanda  
NIM : 5552200058  
Prodi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut benar-benar merupakan hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan dalam rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak). Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui jalur hukum.

Cilegon, 16 Januari 2024

Yang menyatakan,


**Nadia Tria Amanda**

**NIM. 5552200058**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Dengan segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT dan atas doa dan dukungan dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Penulis ucapkan terima kasih dan kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Ibu dan Ayah tercinta yang telah menyayangi, memberikan semangat dan dukungan secara materi maupun moril serta senantiasa mendoakan anak-anaknya. Thank you for everything.*

*Kakak tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.*

*Sahabat-sahabat tercinta dan seperjuangan.*

*Dan teruntuk diri sendiri yang telah bertahan sehingga dapat sampai dititik ini.*

*Terima kasih atas usaha dan kerja keras nya, Nad!*

## **MOTTO**

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah Bersama orang-orang yang sabar”.*

*(Q.S Al-Baqarah: 153)*

*“Jagalah sholat mu, sebab ketika kamu kehilangan sholat, maka kamu akan kehilangan segalanya”.*

*(Umar bin Khatab).*

*“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”.*

*(Q.S Al-Ankabut: 45).*

*“Semua persahabatan yang dibina di muka bumi ini akan m,enjadi permusuhan di hari akhir kecuali persahabatan yang di bina dengan ketakwaan”.*

*(Habib Umar bin Hafidz).*

*“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”.*

*(Q.S Al-Ghafir:44).*

*“Akan ada masa Dimana kau tidak menemukan kebahagiaan kecuali dengan mengasingkan diri dari keramaian”.*

*(Ali bin Abi Thalib).*

*“Remember me, I will remember you”*

*(Al-Baqarah: 152).*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GENDER DIVERSITY* DEWAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023)”**.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan pihak-pihak yang telah membantu dalam setiap proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M. T, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Prof. Dr. Tb Ismail, S.E., Ak., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., MSi., CSRS., CSRA, selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Dr. Rudi Zulfikar, SE., Ak., M.Si., CA, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan nasihat mengenai nilai sejak semester 1 hingga tahap skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhamad Taqi, SE., MMSI, CRP, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta ilmu dengan responsif yang bermanfaat dalam membimbing penulis dari awal pengajuan sampai ditahap skripsi ini.

6. Seluruh dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dari semester 1 hingga skripsi ini.
7. Orang Tua tercinta, Bapak Bani dan Ibu Amah yang telah memberikan semangat dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan anak bungsu nya ini agar selalu dipermudah dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kakak tercinta Andri yang telah mensupport adik satu-satu nya ini dan selalu memberikan tambahan dana darurat sampai saat ini. Dan Alvira yang telah memberikan masukan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Blackpink yaitu Lisa, Rose, Jennie dan Jisoo yang telah mewarnai hari-hari penulis, dari awal perkuliahan hingga sampai di tahap skripsi ini melalui lagu-lagu yang membangkitkan semangat serta konten-konten Blackpink House.
10. Teman KKM Samparwadi satu-satunya Wulan Rahmawati yang selalu menemani penulis dari hujan hingga panas nya matahari serang-cilegon dari awal pengajuan proposal hingga sampai dititik ini dan tidak pernah lelah memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam segala hal dan Sahabat-sahabat tercinta Elyana, Puspa, Mara, Nabilah, Alfira, Ines, Merlin, Nadia, Fadiah, Riri yang telah memberikan semangat hingga menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Cilegon, 15 Januari 2024

Penulis,

**Nadia Tria Amanda**

## ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action taken by the company to minimize the tax burden through legal (*tax avoidance*) or illegal (*tax evasion*) planning which is detrimental to the state because it can reduce state tax revenues. This research aims to determine the effect of Board Gender Diversity, Ownership Concentration, Independent Commissioners on Tax Aggressiveness and determine the effect of Tax Aggressiveness on Firm Value. This research uses the purposive sampling method, resulting in 14 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023, and yielding a total of 72 sample data observations from these 14 companies. This study employs secondary data in the form of annual reports obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research uses multiple linear regression analysis methods processed through SPSS IBM 25. Hypothesis testing results indicate that gender diversity on the board of directors and independent commissioners has no effect on tax aggressiveness, ownership concentration has a significant positive on tax aggressiveness, and tax aggressiveness has a significant positive effect on company value. Tax aggressiveness in this study uses the ETR proxy.

**Keywords:** *Board Gender Diversity; Owneship Concentration; Independent Commissioners; Tax Aggressiveness; Firm Value.*

## ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan Perusahaan guna meminimalisir beban pajak melalui perencanaan legal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) yang merugikan negara sebab dapat mengurangi penerimaan pajak negara. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas pajak dan mengetahui pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan 14 perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dan menghasilkan total pengamatan sebanyak 72 data sampel dari 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report Perusahaan yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui pengolahan SPSS IBM 25. Hasil pengujian hipotesis ditemukan gender diversity dewan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Agresivitas pajak pada penelitian ini menggunakan proksi ETR.

***Kata Kunci:*** *Gender Diversity Dewan; Konsentrasi Kepemilikan; Komisaris Independen; Agresivitas Pajak; Nilai Perusahaan.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1 Agency Theory.....	12
2.1.2 Gender Diversity Dewan .....	12
2.1.3. Konsentrasi Kepemilikan.....	14
2.1.4 Komisaris Independen .....	15
2.1.5 Pajak.....	17
2.1.5.1 Agresivitas Pajak.....	18
2.1.6 Nilai Perusahaan/ <i>Firm Value</i> .....	20
2.1.7 Pertambangan.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Kerangka Pemikiran .....	29
2.4. Model Penelitian & Hipotesis .....	30
2.4.1. Model Penelitian.....	30

2.4.2. Hipotesis .....	31
2.4.2.1 Hubungan <i>Gender Diversity</i> Dewan Terhadap Agresivitas Pajak .....	31
2.4.2.2 Hubungan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak .....	32
2.4.2.3 Hubungan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak .....	34
2.4.2.4 Hubungan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian .....	37
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2.1. Variabel Independen .....	37
3.2.2. Variabel Dependen.....	39
3.2.3. Variabel Konsekuensi .....	40
3.3. Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel .....	41
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel .....	42
3.4 Sumber Data .....	43
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	44
3.6.2 Analisis Regresi Berganda .....	44
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.4 Uji Statistik .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2. Analisis dan Pembahasan .....	53
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3. Hasil Regresi Linear Berganda .....	64
4.2.4. Uji Hipotesis .....	66
4.3. Hasil Pembahasan.....	71

4.3.1 Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Dewan Terhadap Agresivitas Pajak.....	72
4.3.2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak.....	73
4.3.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.....	74
4.3.4. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan .....	75
 BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN.....	 77
5.1. Simpulan.....	77
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3. Saran.....	78
5.4. Implikasi Hasil Penelitian.....	79
 DAFTAR PUSTAKA .....	 81
 LAMPIRAN.....	 87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan .....	52
Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 4 Uji Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas.....	60
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	61
Tabel 4. 10 Autokorelasi Durbin Watson .....	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik (Anova) .....	68
Tabel 4. 16 Uji Statistik (Anova) .....	69
Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik t .....	70
Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t .....	71
Tabel 4. 19 Pengujian Hasil Uji Hipotesis .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tabel Target dan Realisasi Pajak.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2. 2 Model Penelitian .....	31
Gambar 4. 1 Histogram Agresivitas Pajak (Dependen) .....	56
Gambar 4. 2 Histogram Nilai Perusahaan (Dependen).....	56
Gambar 4. 3 Normal P-P Plot Agresivitas Pajak (Dependen).....	57
Gambar 4. 4 Normal P-P Plot Nilai Perusahaan (Dependen) .....	57
Gambar 4. 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Agresivitas Pajak.....	63
Gambar 4. 6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang, sejak lima tahun terakhir sumber pendapatan terbesarnya berasal dari penerimaan pajak. Pemerintah Indonesia melakukan aksi kampanye kepada masyarakat terkait pentingnya pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku, pemerintah dan DJP (Direktorat Jenderal Pajak) berharap masyarakat ikut berkontribusi dalam upaya target penerimaan pajak guna kemakmuran bersama (Sari & Rahayu, 2020).

Pajak yang dipungut oleh pemerintah dapat meningkatkan penerimaan negara, perpajakan dimaksudkan untuk meningkatkan penerimaan negara yang dapat memenuhi kebutuhan dan membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah negara yang dapat memenuhi kebutuhan dan membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah serta berperan penting dalam membantu kebijakan pemerintah (Kalbuana et al., 2023). Sumber daya dalam negeri merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian negara dalam pendanaan pembangunan yang berasal dalam bentuk pajak yang diterima berasal dari wajib pajak untuk menghimpun dana pembangunan nasional dilakukan atas dasar kemandirian. Oleh sebab itu, dibutuhkan dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menegakkan peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa demi tercapainya kemakmuran bersama (Sinaga & Malau, 2021).

Pajak ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan negara sebab semakin tinggi jumlah pajak yang didapatkan akan semakin baik keuangan negara tersebut.

Hal ini berbeda dengan kepentingan perusahaan sebagai wajib pajak yang beranggapan bahwa pajak merupakan beban, banyak perusahaan yang melakukan beban pajak dengan cara efisiensi beban, sehingga tetap memaksimalkan laba. Dalam hal efisiensi beban pajaknya, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Hangtuh et al., 2020).

Pelaporan SPT tahunan per 31 Desember 2021 sebesar 84% dengan wajib pajak yang tercatat sebesar 19 juta menurut pencatatan Direktorat Jenderal Pajak. Pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan pajak dengan pengawasan yang optimal terhadap wajib pajak. Pada tahun 2023, BPS mencatat bahwa 82,55% penerimaan negara berasal dari pajak dan 17,45% berasal dari non-pajak. Namun, demikian Direktorat Jenderal Pajak mengatakan bahwa penerimaan pajak sejak tahun 2018-2023 masih belum mencapai target, dan hanya pada 2022 yang mencapai target.

Gambar 1. 1 Tabel Target dan Realisasi Pajak

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2018	4.853.555.264.557.600	3.446.238.141.606.030	71%
2019	7.147.792.418.941.590	3.951.729.633.924.180	55%
2020	6.079.225.599.925.990	3.919.938.279.441.030	64%
2021	5.778.166.259.176.000	4.077.761.464.803.970	71%
2022	5.211.077.986.654.000	5.640.358.614.319.350	108%
2023	4.042.447.354.000.000	1.750.590.566.768.170	43%

Sumber: *Kemenkeu.go.id (Data diolah Peneliti Tahun, 2024).*

Berdasarkan Gambar tabel 1.1 diatas yang didapat dari website Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hanya pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak yang diterima sebesar 108% yang mana sudah melampaui target yang diharapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sedangkan pada 2018 hingga 2023 penerimaan pajak masih belum mencapai target. Pada 2018 realisasi pajak hanya sebesar 71% dari target, tahun 2019 realisasi pajak 55% dari target, 2020 realisasi sebesar 64% dari target, 2021 realisasi yang diterima sebesar 71% dari target yang diharapkan dan pada 2023 realisasi hanya 43% dari target yang diharapkan oleh DJP. Hal tersebut membuat pemerintah lebih mengawasi perusahaan dalam hal perpajakan, sebab banyak perusahaan yang meminimalkan beban pajak mereka melalui upaya mengecilkan laba yang berdampak pada tidak tercapainya target DJP terhadap penerimaan pajak setiap tahunnya (Kemenkeu.go.id).

Pajak di Indonesia memakai sistem *self-assessment* untuk mengembangkan agresivitas pajak, wajib pajak akan berupaya melakukan agresivitas pajak, sebab mereka sendiri yang mengetahui keadaan di dalam perusahaan. Fiskus atau otoritas pajak sekedar pihak luar yang hanya mengawasi tindakan perpajakan wajib pajak. Pengukuran agresivitas pajak menggunakan Effective Tax Rate/ETR sebab ketika perusahaan berupaya menghindari pajak untuk mengurangi laba kena pajak, ETR akan menjadi rendah. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak secara tidak agresif akan memiliki nilai ETR yang menjadi lebih tinggi (Kamul & Riswandari, 2021).

Agresivitas pajak ialah upaya meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dan memerlukan pemanfaatan undang-undang perpajakan yang dianggap sah. Agresivitas pajak yang tidak direncanakan dengan baik dapat memicu kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak yang dilakukan melalui agresivitas pajak (Adela et al., 2023). Agresivitas pajak dilakukan untuk memperkecil beban pajak penghasilan melalui metode legal (*tax avoidance*) dan ilegal (*tax evasion*) hal ini dapat merugikan negara karena mengurangi pendapatan negara.

Berdasarkan informasi dari Suryani dan Suyanto (2021) bahwa sebesar 30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 sehingga perlu ditanyakan mengenai transparansi pajak perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan yang pernah disorot yakni, perusahaan Adaro Energy pada 2019. Melalui anak usahanya di Singapura, perusahaan Adaro berupaya mengalihkan keuntungan ke Singapura yang merupakan negara suaka pajak. Hal ini membuat pajak yang dibayar Adaro di Indonesia lebih rendah (ssas.co.id, 2021).

Situs resmi idx menyatakan bahwa sektor pertambangan khususnya minerba perlu diawasi mengenai pelanggaran pajak. Pada sektor pertambangan mineral dan batu bara contohnya, KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp 15,9 triliun (idx.co.id, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto/PDB per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun. Selain itu,

batu bara penyumbang kedua dari sektor ekstraktif setelah minyak, gas dan panas bumi. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara membuat pelaku bisnis batu bara menghasilkan kekayaan yang fantastis.

Forbes (2018) mencatat sebanyak 7 dari 50 orang terkaya di Indonesia, kekayaan berasal dari keuntungan bisnis batu bara. Berdasarkan target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 ton atau 55% nya bersumber dari 8 perusahaan. Beberapa perusahaan skala besar yaitu Bumi Resource, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana. Nilai ekonomi yang fantastis hasil usaha batu bara, faktanya kontribusi pajaknya sangat minim.

Kementrian keuangan mencatat jumlah WP yang memegang izin usaha pertambangan minerba (mineral dan batu bara) lebih banyak yang tidak melaporkan SPT nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 WP industry batu bara terdapat 4.532 yang tidak melaporkan SPT nya. Angka ini belum termasuk perusahaan skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Tidak sedikit yang melaporkan SPT nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran pajak dan penghematan pajak seperti *aggressive tax planning*, *corporate inversion*, *profit sifting* dan *transfer mispricing* (Katadata.co.id, 2019). Pada penelitian sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen.

*Gender diversity* dewan yang terdapat di dalam perusahaan akan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, terdapat ide-ide baru,

menambah wawasan yang akan memabntuk memecahkan masalah, meningkatkan perencanaan strategis, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (Ambarsari et al., 2018). Keberadaan dewan wanita di perusahaan diharapkan dapat mengurangi agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. Kehadiran wanita bersifat *risk-averse*, sebab wanita dianggap lebih menghindari risiko (Mala & Ardiyanto, 2021). Namun demikian, Faktanya di Indonesia terdapat beberapa pejabat wanita yang mengambil risiko dan terjerat kasus hukum, contoh nya kasus mantan Menteri Kesehatan Siti Fadillah Supari yang terbukti merugikan negara sebesar Rp 6,1 M terkait pengadaan alat Kesehatan pada 2005 dan 2007 (detiknews, 2020). Selanjutnya, mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah yang terjerat kasus suap Pilkada Lebak dan pengadaan alat Kesehatan pada tahun 2013 (Kompas.com, 2022). Pada salah satu Perusahaan sektor energy, yakni Adaro Energy pada 2019 melalui anak usahanya di Singapura, perusahaan Adaro berupaya mengalihkan keuntungan ke Singapura yang merupakan negara suaka pajak. Hal ini membuat pajak yang dibayar Adaro di Indonesia lebih rendah. Berdasarkan data annual report adaro memiliki dewan direksi wanita, kehadiran wanita dalam Perusahaan yang dianggap lebih menghindari risiko, namun fakta nya Perusahaan Adaro melakukan pembayaran pajak yang lebih rendah dengan mengalihkan keuntungan ke anak perusahaannya. Adanya gap antara pendapat penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi di Indonesia membuat peneliti ingin meneliti tersebut pengaruh dewan wanita pada Perusahaan sektor energy.

Menurut penelitian Kamul & Riswandi (2021), Ambarsari, Pratomo, & Kurnia (2018), Ogbeide & Obaretin (2018) dan Oyenike, Olaynika, Emeni &

Francis (2016) *gender diversity* berpengaruh negatif dalam melakukan agresivitas pajak, sebab wanita dianggap lebih memiliki tingkat kepatuhan daripada laki-laki. Sedangkan menurut Ivanna & Muslim (2023) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Konsentrasi kepemilikan yaitu kepemilikan saham relatif menonjol yang dimiliki sebagian kecil perorangan atau kelompok, persentase kepemilikan saham yang tinggi dapat memperlihatkan tingkat kekuasaan dalam perusahaan yang akan berdampak pada pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi konsentrasi berarti kepemilikan perusahaan lebih terpusat, sedangkan semakin kecil konsentrasi kepemilikan berarti perusahaan tersebar di banyak pemegang saham (Kamul & Riswandari, 2021). Menurut penelitian Suhartonoputri & Mahmudi (2022), Obgeide & Obaretin (2018) dan Pratiwi & Ardiyanto (2018) konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Kamul & Riswandari (2021) konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komisaris independen adalah hal penting dalam tata Kelola Perusahaan, pengawasan dalam komisaris independen yang selektif akan mewujudkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan transparansi agar dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak (Kamul & Riswandari, 2021). Menurut penelitian Rosidy & Nugroho (2019) komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, menurut Sari & Rahayu (2020), Titisari & Nurlaela (2020) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan hasil-hasil pada variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak diatas menunjukkan bahwa variabel tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut. Peneliti juga menambahkan pengaruh agresivitas pajak berdasarkan jurnal terdahulu yaitu Firm Value.

Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap kinerja manajemen perusahaan. Penghematan arus kas keluar melalui pembayaran pajak merupakan salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan (Damayanti & Prastiwi, 2017) Nilai Perusahaan yang rendah dianggap dapat menunjukkan kurang optimalnya kinerja Perusahaan, yang akan berdampak pada keberlangsungan Perusahaan di masa depan (Firmansyah & Damayanti, 2021). Menurut penelitian Anisa & Muid (2017) menggunakan rasio Tobin's Q dan Suprihatin & Oliviana (2020) menggunakan rasio PBV Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Diatmika & Suhartha (2019), Prastiwi & Walidah (2020) menggunakan rasio Tobin's Q dan Sugiyarti & Ramadhani (2019) menggunakan rasio PBV Agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas terkait topik penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak membuat peneliti ingin menganalisis lebih jauh mengenai pengaruh variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Peneliti juga menambahkan variabel Nilai Perusahaan sebagai pengaruh dari Agresivitas Pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dhamara & Violita (2017) dengan meneliti financial distress, komisaris independen terhadap

agresivitas pajak dan penelitian Ogbeide & Obaretin (2018) dengan meneliti ukuran perusahaan, komisaris independen, *gender diversity* dewan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak studi kasus Nigeria. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan variabel penelitian ini meneliti variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak dan Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Indonesia, dan Perusahaan yang diteliti pada sektor energy. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ***“PENGARUH GENDER DIVERSITY DEWAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KONSEKUENSI NILAI PERUSAHAAN*** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada 2018-2023).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Gender Diversity* Dewan berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Agresivitas Pajak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* Dewan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Teoritis
  - a) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan memperbaiki kekurangan sebelumnya.
  - b) Penulis berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya bagi pihak yang akan memperluas penelitian dengan topik ini.
  - c) Penulis, sebagai sarana menambah wawasan mengenai *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen dan Nilai Perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis yang akan datang.
2. Praktis
  - a) Bagi manajer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan mengenai *gender diversity* dewan,

konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Pengaruh agresivitas pajak terhadap Nilai Perusahaan sebagai salah satu tujuan perusahaan agar tetap menjaga tata kelola perusahaan.

- b) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut agar mengetahui faktor-faktor yang akan menjadi pertimbangan saat ingin berinvestasi.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengawasi perusahaan yang akan melakukan agresivitas pajak yang mungkin dapat mengurangi pendapatan pajak untuk negara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agency Theory**

Agency Theory muncul akibat munculnya konflik yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan disebabkan karena pemisahan antara pihak principal dan agen. Agency Theory adalah hubungan kerjasama antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen perusahaan), principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan guna mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Manager dianggap lebih mengetahui keadaan perusahaan, sehingga seringkali melakukan tindakan yang menguntungkan manager. Sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan akibat adanya perbedaan antara pihak principal dan pihak agent yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan, salah satunya mengenai pajak Perusahaan. Beragam permasalahan yang membuat manager Perusahaan mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan aturan perpajakan dengan meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan dengan melakukan agresivitas pajak (Sari & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai principal yaitu Pemerintah/Direktorat Jenderal Pajak dan Agent yaitu perusahaan.

##### **2.1.2 Gender Diversity Dewan**

*Gender Diversity* Dewan adalah komposisi gender yang cukup baik bagi perusahaan, mempunyai satu direksi wanita akan menciptakan efisiensi melalui tindakan yang sering dilakukan Perusahaan salah satunya penghindaran pajak

(Amri, 2017). Keberadaan dewan wanita di perusahaan diharapkan dapat mengurangi agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. Kehadiran wanita bersifat *risk-averse* yang dapat dikaitkan dengan teori agensi, sebab wanita dianggap lebih menghindari risiko, yang membuat terjadinya asimetri informasi dengan manager yang cenderung memperbesar laba dengan meminimalkan pajak (Mala & Ardiyanto, 2021).

International Finance Corporation sejak 2013, melalui program Women on Board sudah melakukan berbagai cara agar wanita terlibat dalam dewan, program ini difokuskan untuk pelatihan dan bimbingan para wanita agar dapat memperkuat kemampuannya untuk mencapai manajemen puncak dan perusahaan dapat memperoleh manfaatnya melalui kesetaraan gender, IFC percaya bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan Perusahaan. Dewan wanita mempunyai pemikiran lebih independen serta membuat pengambilan keputusan lebih baik, hal ini dapat memberikan transparansi dewan sehingga kepercayaan pemangku kepentingan lebih meningkat (Richardson et al., 2016).

Keberagaman gender dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan perubahan bagi perusahaan dalam hal inovasi, kreatifitas. Wanita dalam direksi dipercaya dapat menghindarkan perusahaan dari tindakan illegal yang dapat merugikan perusahaan, sebab wanita dianggap cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko daripada pria (Dwi Samudra, 2021). Keberagaman Wanita dalam dewan direksi dianggap peluang lebih untuk menambah nilai pemegang saham yang lebih disukai dalam meningkatkan citra perusahaan. Wanita memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam dewan perusahaan, perbedaan perilaku

berdasarkan gender antara pria dan wanita dapat dilihat melalui pengambilan keputusan yang dibuat oleh direktur akan memberikan efek kepada keputusan yang strategis. Wanita dianggap lebih mematuhi hukum dan tertarik dalam masalah perpajakan dalam perusahaan saat mereka berada di dalam jajarannya, sehingga wanita cenderung lebih hati-hati menghindari risiko (Erin et al., 2016).

### **2.1.3. Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator manajemen laba, kepemilikan saham yang relatif dominan dimiliki individu atau kelompok. Persentase kepemilikan pemegang saham yang tinggi akan mewujudkan tingkat kekuasaan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar dan mampu menarik investor. Konsentrasi kepemilikan ialah karakteristik dari struktur Perusahaan yakni, besarnya suatu saham dalam kegiatan operasional dimiliki oleh pihak tertentu (Aminah & Zulaikha, 2019).

Konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat menjadi pengendali dalam mempengaruhi kebijakan manager, seperti menekan manager guna mengurangi beban pajak yang akan menguntungkan pemegang saham terkonsentrasi. Hal ini dapat menimbulkan konflik agent antara Perusahaan dengan pemerintah yang cenderung ingin menghasilkan penerimaan pajak yang besar dengan Perusahaan yang meminimalkan beban pajaknya (Azzahra Suhartonoputri, 2022).

Konsentrasi kepemilikan terjadi akibat adanya besaran modal berasal dari investor yang berbeda-beda, tingkat penyebaran kepemilikan ini membuat para pemegang saham dimana konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan membuat

kepemilikan pemegang saham teratas. Hal ini yang membuat konsentrasi kepemilikan dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak (Anggraeni Pratiwi & Didik Ardiyanto, 2018). Konsentrasi kepemilikan yaitu tingkat distribusi kepemilikan dari pemegang saham. Pemegang saham akan melakukan penambahan persentase kepemilikan saham karena khawatir terjadinya kemungkinan perbedaan pendapatan yang mereka peroleh dengan yang di ekspektasikan, hal ini menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi hak yang mereka miliki (Kamul & Riswandari, 2021).

#### **2.1.4 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan seorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi dan tidak memiliki jabatan direksi di perusahaan tersebut. Komisaris independen sebagai penengah antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan strategi agar tidak melanggar peraturan yang berlaku. Anggota dewan komisaris independen berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan pegawai perusahaan, tetapi memiliki urusan dengan organisasi di dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi organisasi perusahaan dan meminimalisir terjadinya konflik antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham. Komisaris independen ini diharapkan dapat menjadi penengah kedua belah pihak apabila terjadi konflik di dalam perusahaan agar bersifat objektif (Mulasari & Hidayat, 2020).

Komisaris independen diharapkan dapat membatasi adanya perilaku oportunistik dari manager dan dapat meminimalisir terjadinya konflik antara agent dengan principal yang terjadi akibat adanya asimetri informasi. Peran komisaris

membuat manager lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berakibat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak (Putu et al., 2017).

Menurut FCGI dewan komisaris ialah salah satu bagian inti dari corporate governance untuk menjamin pelaksanaan tatakelola perusahaan dalam mengawasi manajemen untuk mengelola perusahaan dan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting untuk perusahaan, komisaris independen menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komisaris independen sangat penting dalam tata kelola, pengawasan dalam komisaris independen yang baik akan membuat pengambilan keputusan seorang manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dan transparansi dalam menjalankan operasional perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan (Putu et al., 2017). Semakin lama seseorang menjalankan tugas sebagai komisaris suatu perusahaan akan semakin berkurang objektivitas dan independensinya dalam menjalankan tugasnya (Dhamara & Silvino Violita, 2017).

Komisaris independen ditugaskan untuk mengawasi manajemen perusahaan tanpa memihak manajemen dan investor atau pemegang saham. Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan membuat tingkat pengawasan yang semakin tinggi dalam pengawasan terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Pengawasan yang semakin tinggi membuat Perusahaan lebih rendah melakukan agresivitas pajak (Titisari & Nurlaela, 2020).

### 2.1.5 Pajak

Penerimaan perpajakan masih menjadi tulang punggung pendapatan negara dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara/APBN. Pemerintah masih fokus dalam mengawasi penerimaan pajak, namun target penerimaan pajak masih belum tercapai (Rosidy et al., 2019). Pembangunan nasional berasal dari dana APBN yang Sebagian besar dana nya berasal dari penerimaan pajak dan sisanya non pajak. Transparansi data yang diberikan oleh Kementrian Keuangan Indonesia, pada 2019 jumlah APBN dari penerimaan pajak sebesar 1.786,4 triliun, hamper 85% APBN dari pemungutan pajak (Azzahra Suhartonoputri, 2022).

Pajak merupakan pendapatan negara yang bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Sangata Ramadhani et al., 2020). Pajak adalah suatu tindakan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan dalam suatu negara, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak sebagai bagian dari manajemen pajak dan dalam usahanya melakukan pengurangan beban pajak (Novitasari, 2017). Pemerintah mempercayakan penerimaan dari sektor pajak memiliki peranan penting bagi negara sehingga pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak, namun hal tersebut terhambat beberapa faktor seperti penghindaran pajak yang sering dilakukan perusahaan, sebab dianggap beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Susanti et al., 2020). Wajib pajak lebih banyak melakukan cara guna meminimalisir beban pajak sedangkan pemerintah ingin memperoleh penerimaan pajak yang maksimal. Manajemen memiliki peran yang sangat penting guna memilih strategi perusahaan dalam menambah kekayaan Perusahaan, yang membuat manajemen melakukan

agresivitas pajak (Harjito et al., 2017). Ketidapatuhan terhadap aturan perpajakan dan cara perusahaan menghemat pajak merupakan tindakan pajak yang berujung agresif, semakin besar kesempatan yang dimanfaatkan dari aturan perpajakan dalam menghemat beban pajak, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya, meskipun tindakan tersebut masih sesuai dengan aturan yang ada (Harnovinsah & Mubarakah, 2017).

#### **2.1.5.1 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi penghasilan kena pajak secara legal ataupun illegal untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan akan memperkecil laba yang di peroleh agar dapat meminimalisir beban pajak, tindakan yang biasa dilakukan yaitu tax avoidance bahkan tax evasion (Novitasari, 2017). Menurut penelitian Blaylock (2011) mengatakan bahwa pemegang saham pada perusahaan yang pengelolaannya baik cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Agresivitas Pajak terjadi akibat beban pajak yang mengurangi laba Perusahaan sehingga menjadi faktor manajemen dalam mengambil Keputusan. Perilaku manajemen dalam memanipulasi laba melalui perencanaan pajak guna mendapatkan imbal balik yang tinggi (Rosyidy & Nugroho, 2019).

Praktik ini dianggap dapat memberikan peluang kepada manajemen untuk keuntungannya sendiri, hal ini dapat menimbulkan konflik agent. Agresivitas pajak tidak selalu tindakan yang dapat memberikan nilai yang lebih besar kepada pemegang saham (Permata et al., 2021). Kepentingan manajemen dalam memanipulasi laba dapat mengurangi beban pajak Perusahaan. Hal ini dapat terjadi

karena adanya asimetri antara manager selaku yang menjalankan sistem akuntansi dan principal sebagai pengguna laporan keuangan. Kepentingan ini tentu berbeda dengan kepentingan investor yang tidak menginginkan adanya agresivitas pajak yang dapat berpotensi terhadap kelangsungan usaha jika melakukannya (Nurhandono & Firmansyah, 2017). Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat meningkatkan risiko Perusahaan, menurunkan transparansi yang membuat masalah keagenan (Anisa & Muid, 2017). Pemerintah cenderung ingin menghasilkan pendapatan pajak yang maksimal dan Perusahaan yang memperbesar laba dengan meminimalkan pajak menyebabkan asimetri informasi antara Perusahaan dengan pemerintah.

Agresivitas pajak yaitu kecenderungan membuat manajemen laba yang mana diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan jumlah laba dengan pajak, tindakan pajak ini dilakukan dengan agresif untuk merekayasa laba kena pajak Perusahaan melalui perencanaan pajak (Arifin, 2020). ETR merupakan rasio pajak yang dibayarkan suatu perusahaan atas jumlah penghasilan sebelum pajak, dengan demikian dapat diketahui besarnya persentase perubahan pembayaran pajak sesungguhnya terhadap laba komersial yang diterima Perusahaan. Rendahnya ETR berarti beban pajak penghasilan lebih kecil dari penghasilan sebelum pajak yang menunjukkan adanya kemungkinan tindakan agresivitas pajak yang cukup tinggi, yang disebabkan kemungkinan Perusahaan tidak membayar beban pajak dalam jumlah yang seharusnya. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan semakin tinggi Tingkat agresivitas pajak Perusahaan tersebut (Rengganis & Putri, 2018).

Agresivitas pajak membuat penghindaran pajak yang merugikan basis pendapatan negara dan pengeluaran publiknya. Praktik pajak yang agresif dilakukan untuk meminimalkan beban pajak untuk mencapai laba per saham sesudah pajak yang lebih besar dan kas tersedia bagi pemegang saham (Erin et al., 2016). Fakta bahwa perusahaan cenderung menanggung biaya langsung dan tidak langsung atas keterlibatan mereka dalam praktik yang memperkuat agresivitas pajak dan dapat dianggap sebagai tindakan yang menyimpang. Agresivitas pajak yang tidak direncanakan dengan baik dapat memicu kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan dengan upaya penghematan pajak melalui agresivitas pajak (Adela et al., 2023). Menurut Kamul & Riswandari (2021) agresivitas pajak merupakan tindakan yang harus diperhatikan dalam perusahaan, karena diharapkan tindakan perencanaan pajak ini tidak menjadi tindakan yang menyimpang serta melanggar hukum.

#### **2.1.6 Nilai Perusahaan/ *Firm Value***

Nilai Perusahaan merupakan sekelompok yang ada di dalam suatu entitas bekerja sama guna mencapai tujuan utama dalam meningkatkan nilai Perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Semakin tinggi nilai perusahaan dianggap dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, hal ini akan membuat para pemegang saham untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut (Sofiana et al., 2022).

Nilai Perusahaan akan meningkat apabila perusahaan melakukan transparansi dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Sikap agent yang cenderung lebih memaksimalkan keuntungannya sendiri, seperti melakukan

rekayasa terhadap kinerja perusahaan guna melakukan tindakan agresif terhadap kewajiban pajaknya membuat timbulnya konflik agent yang berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan (Dewi & Dewi, 2017).

Nilai Perusahaan dianggap penting sebab, dapat mencerminkan kinerja Perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan dapat dijadikan indicator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi. Harga saham dianggap dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan, sebab semakin tinggi harga saham nilai perusahaan semakin tinggi. salah satu rasio yang digunakan nilai Perusahaan yaitu price book value (PBV) yang menjadi pertimbangan investor dalam ber investasi (Safitri et al., 2019)

#### **2.1.7 Pertambangan**

Sektor pertambangan adalah sektor usaha yang berpotensi dan sering melakukan penghindaran pajak, sektor ini bergerak dalam usaha penggalian, pengambilan endapan galian yang berharga dan memiliki nilai ekonomis secara mekanis, manual, dipermukaan bumi, bawah permukaan bumi dan air. Berdasarkan besarnya Perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal maupun illegal disebut tindakan pajak yang agresif. Tindakan ini seringkali dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dan hal ini sangat sering digunakan di dunia, situasi yang menghubungkan agresivitas pajak yaitu tujuan perusahaan menjadi faktor dalam merencanakan pajak dengan jumlah yang minim (Migang & Dina Rivia, 2020).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Galih Prima Dhamara & Evony Silvino Violita (2017)	The Influence of Financial Distress and Independence of board of Commissioners on Tax Aggressiveness	<p><b>Independen:</b> Financial Distress, Komisaris Independen.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak</p> <p><b>Moderasi:</b> Financial Distress</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- Financial Distress tidak memiliki hubungan moderasi terhadap hubungan Komisaris Independen dengan Agresivitas Pajak.</li> </ul>
2	Sunday Oseiweh Ogbeide & Osasu Obaretin (2018)	Corporate Governance Mechanism and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria	<p><b>Independen:</b> Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Gender Dewan, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Ukuran Dewan berpengaruh</li> </ul>

				<p>negative signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gender Dewan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan negative terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
3	Desi Ambarsari, Dudi Pratomo, dan Kurnia (2018)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, <i>Gender Diversity</i> pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	<p><b>Independen:</b> Ukuran Dewan Komisaris, <i>Gender Diversity</i> pada Dewan dan Kualitas Auditor Eksternal</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- <i>Gender Diversity</i> pada Dewan berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Kualitas Auditor Eksternal tidak berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
4	Imora Kamul & Ernie Riswandari (2021)	Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak	<p><b>Independen:</b> <i>Gender Diversity</i> Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gender Diversity</i> Dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

				<p>Agresivitas Pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
5	Dian Anggraeni Pratiwi, & M Didik Ardiyanto (2018)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak	<p><b>Independen:</b> Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak.</p> <p><b>Kontrol:</b> LOSS, LEV, SIZE, ROE, EM, CAPINT, BODIND, BODSIZE, AUDOP, dan BIG4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan abnormal book-tax difference (ABTD).</li> <li>- Konsentrasi Kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan abnormal book-tax difference (ABTD).</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> </ul>

				memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan abnormal book-tax difference (ABTD).
6	Ni Putu Ayu Arismajayanti & I Ketut Jati (2017)	Influence of Audit Commite Competence, Audit Commite Independence, Independent Commissioner and Leverage of Tax Agressiveness	<p><b>Independen:</b> Kompetensi Komite Audit, Independensi Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
7	Guruh Dwi Samudra (2021)	<i>Gender Diversity dan Corporate Governane Terhadap Agresivitas Pajak</i>	<p><b>Independen:</b> <i>Gender Diversity</i>, Dewan Komisaris, Komisaris Independen.</p> <p><b>Dependen:</b> <i>Financial Distress</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Gender Diversity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</li> <li>- Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap</li> </ul>

				<p><i>Financial Distress.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress.</i></li> </ul>
8	Siti Aminah & Zulaikha (2019)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p><b>Independen:</b> Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p><b>Dependen:</b> Manajemen Laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.</li> <li>- Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba.</li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba.</li> </ul>
9	Satriawaty Migang & Winda Rivia Dina (2020)	Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan	<p><b>Independen:</b> Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility.</i></p> <p><b>Dependen:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap</li> </ul>

		Pertambahan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)	Agresivitas Pajak.	<p>Agresivitas Pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
10	Riri Muliasari & Angga Hidayat (2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	<p><b>Independen:</b> Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen.</p> <p><b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
11	Shelly Novitasari (2017)	Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	<b>Independen:</b> Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>

		Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)	Independen, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Intensitas Modal.  <b>Dependen:</b> Agresivitas Pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>- Frekuensi Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
12	Neneng Sri Suprihatin & Debby Cintya Olivianda (2020)	Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi	<b>Independen:</b> Agresivitas Pajak  <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan  <b>Moderasi:</b> Transparansi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>- Transparansi memperkuat moderasi Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>
13	Dewi Prastiwi & Alifah Nurul Walidah (2020)	Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional	<b>Independen:</b> Agresivitas Pajak  <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan  <b>Moderasi:</b> Transparansi, Kepemilikan Institusional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agresivitas Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>- Transparansi memperlemah moderasi pengaruh Agresivitas</li> </ul>

			<b>Kontrol:</b> <i>Leverage</i> dan <i>Size</i>	Pajak terhadap Nilai Perusahaan. - Kepemilikan Institusional memperkuat moderasi pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
--	--	--	---	---

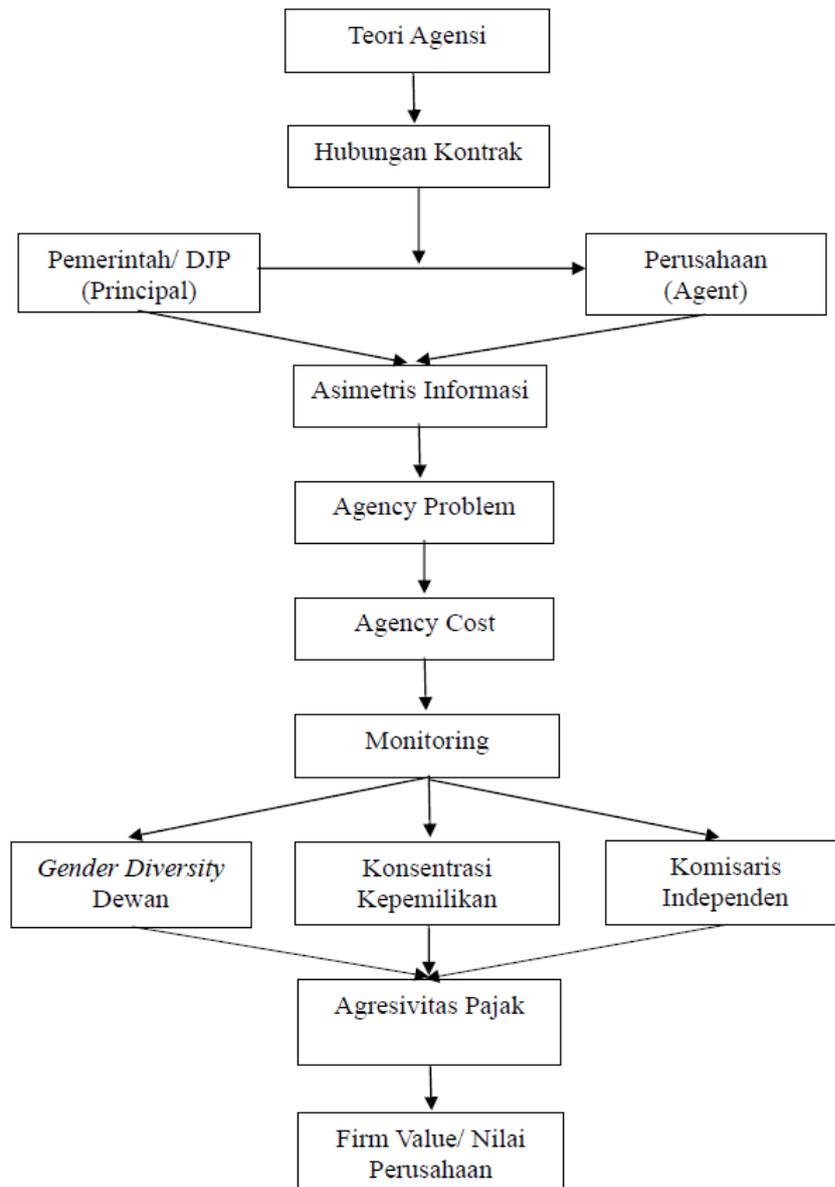
*Sumber: Data diolah dari berbagai sumber, 2024.*

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritis yaitu model konseptual teori yang saling berkaitan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Zulfikar, 2020). Tujuan atas penelitian ini untuk mengetahui dan menguji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel konsekuensi. Penulis menggunakan teori agensi dengan menjelaskan hubungan kontrak antara pemerintah/DJP (*principal*) dengan Perusahaan (*agent*). Hubungan keduanya menimbulkan asimetris informasi yang disebabkan agent yang lebih mengetahui informasi didalam perusahaan dibandingkan dengan principal, kepentingan antara principal dan agent berbeda yang akan membuat terjadinya agent problem dimana agent melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya dan merugikan principal.

Kerugian tersebut akan menyebabkan agency cost yang akan ditanggung baik oleh principal maupun agent. Principal dan agent melakukan monitoring terkait variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Peneliti juga meneliti konsekuensi yang dilakukan Perusahaan jika melakukan agresivitas pajak, yakni melalui nilai perusahaan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



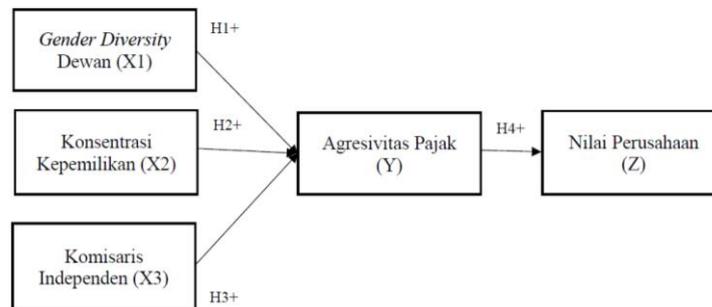
*Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2024.*

## 2.4. Model Penelitian & Hipotesis

### 2.4.1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin merumuskan model penelitian berdasarkan sumber-sumber jurnal dan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2. 2 Model Penelitian



Sumber: (Ivanna & Muslim (2023), Obgeide & Obaretin (2018), Rosyidi & Nugroho (2018), Suprihatin & Olivianda (2020)).

#### 2.4.2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena hipotesis hanya berdasar pada fakta empiris yang didapat dari data yang diambil. Meskipun begitu, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban secara empiris dari sebuah data. Oleh karena itu, hipotesis harus di uji kembali kebenarannya.

##### 2.4.2.1 Hubungan *Gender Diversity Dewan Terhadap Agresivitas Pajak*

Wanita dinilai memiliki sifat yang menghindari risiko dan lebih berhati-hati dalam perencanaan pajak, kehadiran dewan Wanita dianggap dapat mengurangi agresivitas pajak yang sering dilakukan Perusahaan (Kamul & Riswandari, 2021). Perusahaan yang memiliki perbedaan gender dewan dapat menambah manfaat sebagai tambahan pengetahuan, ide-ide baru, wawasan dalam membantu memecahkan masalah, meningkatkan perencanaan strategis, pengetahuan baru, pendapat serta menghindari risiko (Ambarsari et al., 2018).

Perusahaan yang memiliki dewan wanita dapat dijelaskan dalam teori keagenan, sebab wanita memiliki sifat *risk-averse* yang dianggap lebih menghindari risiko. Hadirnya wanita di perusahaan akan membuat manajemen dianggap lebih kesulitan dalam melakukan agresivitas pajak, selanjutnya meningkatnya *gender diversity* dewan memungkinkan peningkatan independensi jajaran eksekutif, sehingga akan mengurangi *agency cost*. (Manuela & Sandra, 2022).

Menurut penelitian Ivanna & Muslim (2023) semakin besar proporsi dewan wanita, maka semakin tinggi ETR Perusahaan yang berarti semakin rendah agresivitas pajak Perusahaan. Sehingga kehadiran wanita dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak Perusahaan sebab Keputusan yang diambil wanita cenderung menghindari risiko, penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh positif signifikan *gender diversity* dewan terhadap agresivitas pajak. Oleh sebab itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Gender Diversity* Dewan berpengaruh positif signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

#### **2.4.2.2 Hubungan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak**

Struktur Kepemilikan adalah besaran suatu saham dalam kegiatan operasional Perusahaan yang dimiliki oleh seorang atau pihak tertentu, karakteristik struktur kepemilikan salah satunya konsentrasi kepemilikan (Aminah & Zulaikha, 2019). Konsentrasi kepemilikan yang kuat menyediakan insentif lebih untuk agresivitas pajak, semakin agresif karena pemegang saham terbesar secara efektif dapat mengontrol manajer. Hal ini merupakan efisiensi pembebanan pajak yang

menimbulkan pengenaan tarif pajak yang rendah. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar, perusahaan akan menjadi lebih agresif di dalam pengambilan keputusan yang memiliki implikasi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang tinggi (Anggraeni Pratiwi & Didik Ardiyanto, 2018).

Konsentrasi Kepemilikan memiliki kecenderungan tinggi guna mengutamakan kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Peningkatan hak kendali pemegang saham pengendali dapat mendorong pemegang saham pengendali guna mendapatkan manfaat pribadi melalui pengambilalihan tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Teori keagenan ini menganalisis hubungan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Jika pemegang saham pengendali aktif dalam pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan dengan mengorbankan dampak penyalarsan insentif sehingga berpotensi dalam melakukan agresivitas pajak (Rusli & Mulyani, 2023).

Menurut Chen et., al 2010 perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan membuat perusahaan bertahan secara jangka Panjang sebab pemegang saham lebih mementingkan untuk maksimalisasi nilai Perusahaan untuk reputasi Perusahaan.

Menurut penelitian Obgeide & Obaretin (2018) dan Pratiwi & Ardiyanto (2018) yang menemukan hal yang sama bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

#### **2.4.2.3 Hubungan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan pegawai perusahaan tetapi berhubungan langsung dengan organisasi di dalam Perusahaan (Muliasari & Hidayat, 2020). Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam perusahaan untuk mengawasi strategi yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola Perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang semakin banyak di perusahaan sebagai pengawas dapat menekan suatu tindakan yang dilakukan manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menekan biaya yang ada termasuk pajak yang ditanggung oleh Perusahaan, hal ini membuat manajemen menjadi agresif terhadap pajak perusahaan (Sari & Rahayu, 2020).

Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan berdasarkan teori agensi dapat mengurangi konflik dari agent dan principal dalam Perusahaan akibat asimetri informasi. Tugas komisaris dalam mengawasi dengan ketat membuat manager lebih hati-hati dalam transparansi perusahaan yang dapat meminimalisir penghindaran pajak, apabila komisaris gagal monitoring manager akan terjadi agency cost yang lebih merugikan perusahaan. Sehingga menimbulkan asimetri informasi pada laporan keuangan yang berakibat pada pemeriksaan oleh komite audit (Putu et al., 2017)

Menurut penelitian Muliasari & Hidayat (2020) semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin

berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

#### **2.4.2.4 Hubungan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan/ Firm Value**

Nilai Perusahaan/ Firm Value adalah situasi tertentu yang menjadi tolak ukur suatu Perusahaan untuk memberikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak didirikan dan sampai saat ini. Nilai Perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio pengukuran, salah satu rasio yang digunakan penelitian ini yaitu rasio price book value (PBV). Rasio PBV yang semakin tinggi dianggap dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Pandangan agensi dapat menjelaskan hubungan antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan. Teori keagenan akan muncul jika terjadi permasalahan agensi akibat konflik antara DJP dengan manajer dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas yang menyebabkan asimetri informasi sehingga berakibat pada konflik agent (Suprihatin & Olivianda, 2020).

Perilaku investor sebagai pemegang saham perusahaan yang mengizinkan perilaku agresivitas pajak oleh pihak manajemen, akibat negara yang tingkat penegakan hukum dan tingkat disiplin peraturan yang masih rendah. Hal ini membuat agresivitas pajak dinilai lebih menguntungkan guna meningkatkan nilai laba bersih (Anisa & Muid, 2017).

Menurut penelitian penelitian Suprihatin & Olivianda (2020) dengan rasio PBV Anisa & Muid (2017) dengan rasio Tobin's Q bahwa semakin tinggi agresivitas pajak maka semakin tinggi nilai perusahaan, penelitian ini menghasilkan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Agresivitas Pajak berpengaruh positif signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif yang dilakukan berkaitan dengan data numerik dan bersifat pasti, data numerik ini di analisis dengan cara statistik (Mirzqon dan Purwoko, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada dan petunjuk dari penelitian ini sudah ada (Mustari dan Rahman, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* dimana data yang akan diambil berdasarkan runtut waktu.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu, variabel dependen dan independen. Berikut penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **3.2.1. Variabel Independen**

###### *1. Gender Diversity Dewan*

*Gender Diversity Dewan* atau keberagaman gender adalah komposisi gender yang baik bagi perusahaan, perusahaan berharap adanya keberagaman gender dapat memberikan inovasi dan kreatifitas, sebab wanita dinilai lebih taat terhadap hukum (Dwi Samudra, 2021). Wanita memiliki sifat yang cenderung berhati-hati dan menghindari risiko, sehingga hadirnya wanita dalam dewan dianggap dapat mengurangi agresivitas pajak dalam perusahaan (Kamul & Riswandari, 2021). Menurut penelitian Kalbuana, Taqi, Uzliawati & Ramdhani

(2022) Pengukuran *gender diversity* dewan ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gender Diversity Dewan} = \frac{\text{Jumlah perempuan dewan}}{\text{Total dewan direksi}}$$

## 2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan adalah kepemilikan saham relatif dominan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019). Pemegang saham mayoritas mempunyai kekuasaan lebih besar dibandingkan yang lain, hal ini menyebabkan pemegang saham terkonsentrasi dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dibuat oleh manager, misalnya dalam hal mengurangi beban pajak dan pemegang saham terkonsentrasi dapat menikmati hasil dari penghindaran pajak (Azzahra Suhartonoputri, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi & Ardiyanto (2018) pengukuran konsentrasi kepemilikan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 3. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan seseorang yang tidak mempunyai afiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan direksi dalam Perusahaan tersebut. Komisaris independen berperan sebagai pengawas dan mengarahkan agar Perusahaan agar sesuai dengan peraturan serta dapat menjadi penengah antara manajemen dan pemilik Perusahaan guna mengambil keputusan agar sesuai dengan kebijakan yang berlaku termasuk dalam hal perpajakan (Muliasari & Hidayat, 2020). Semakin

banyak komisaris independen akan membuat tingkat pengawasan semakin tinggi guna mengawasi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini akan membuat Perusahaan lebih rendah dalam melakukan agresivitas pajak (Titisari & Nurlaela, 2020). Menurut penelitian Kamul & Riswandari (2021) pengukuran komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

### 3.2.2. Variabel Dependen

#### 1. Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan pajak yang agresif guna merekayasa laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal. Perilaku agresivitas pajak dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) (Arifin, 2020). Perusahaan menganggap beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak praktik pajak (Ambarsari et al., 2018).

Agresivitas pajak yang tidak di rencanakan dengan baik dapat memicu kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan dengan upaya penghematan pajak melalui agresivitas pajak (Adela et al., 2023). Penelitian ini menggunakan proksi ETR guna mengetahui beban pajak Perusahaan dan menunjukkan aktivitas penghindaran pajak melalui besarnya tarif pajak yang dibayarkan oleh Perusahaan. Menurut penelitian Sari & Rahayu (2020) agresivitas pajak dapat diukur menggunakan proksi ETR.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.3. Variabel Konsekuensi

#### 1. Nilai Perusahaan/ *Firm Value*

Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap kinerja Perusahaan (Prastiwi & Walidah, 2020). Nilai Perusahaan yang semakin tinggi dianggap dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan sangat penting dalam pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Harga saham dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan, sebab semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Suprihatin & Oliviana, 2020). Menurut Ishaqi & Hermanto (2023) pengukuran nilai Perusahaan dapat menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Gender Diversity Dewan (X1)	Gender Diversity Dewan adalah komposisi gender yang baik bagi perusahaan, adanya keberagaman gender dianggap dapat memberikan inovasi dan kreatifitas, sebab wanita dinilai lebih taat terhadap hukum.	$\frac{\text{Jumlah perempuan dewan}}{\text{Total dewan direksi}}$	Rasio
	Sumber: Dwi Samudra (2021).	Sumber Kalbuana, Taqi, Uzliawati & Ramdhani (2022)	
Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Konsentrasi Kepemilikan adalah kepemilikan saham relative dominan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok yang menjadi salah satu faktor yang dijadikan indicator manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019).	$\frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
	Sumber: Aminah & Zulaikha (2019)	Sumber: Pratiwi & Ardiyanto (2018)	
	Komisaris Independen adalah seseorang yang tidak		

Komisaris Independen (X3)	mempunyai afiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan direksi dalam Perusahaan tersebut .	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$	Rasio
	Sumber: Muliastari & Hidayat (2020)	Sumber: Kamul & Riswandari (2021)	
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah tindakan pajak yang agresif guna merekayasa laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal. Perilaku agresivitas dapat diukur dengan ETR.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
	Sumber: Arifin (2020)	Sumber: (Sari & rahayu, 2020)	
Firm Value/ Nilai Perusahaan (Z)	Nilai Perusahaan yang semakin tinggi dianggap dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan sangat penting dalam pertimbangan para investor untuk berinvestasi.	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
	Sumber: Suprihatin & Oliviana (2020)	Sumber: Ishaqi & Hermanto (2023)	

*Sumber: Data diolah berbagai sumber, 2024.*

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan beberapa karakteristik dalam penelitian (Sugiarto, 2022). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dengan prosedur tertentu (Sugiarto, 2022). Adapun sampel pada penelitian ini yakni Perusahaan sektor energy periode 2018-2023. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan energy yaitu berdasarkan research gap dan fenomena yang ada yaitu, Kementerian keuangan mencatat jumlah WP yang memegang izin usaha pertambangan minerba (mineral dan batu bara) lebih banyak yang tidak

melaporkan SPT nya dibandingkan yang melapor (katadata.co.id). Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 untuk periode penelitian 2018-2023.
2. Perusahaan sektor energy yang mempublikasikan informasi annual report dan laporan keuangan periode 2018-2023.
3. Perusahaan sektor energy yang memiliki laba pada periode 2018-2023.
4. Perusahaan sektor energy yang memiliki dewan direksi perempuan pada periode 2018-2023.

### **3.3.3. Teknik Penarikan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan dasar penilaian subjektif sampel penelitian, berdasarkan kriteria sampel yang telah dipaparkan di atas yang dapat disebut dengan *purposive sampling method*. Perusahaan Sektor Energy merupakan perubahan nama sektor yang sebelumnya sektor mining berisi Perusahaan oil, gas, coal. Pada tahun 2018 perusahaan tercatat sektor mining sebanyak 47 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 48 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 49 perusahaan, tahun 2021 idx mengganti nama sektor mining menjadi sektor energy sebanyak 71 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 75 perusahaan dan tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan tercatat sektor energy periode 2018-2023 secara berturut-turut sebanyak 32 perusahaan berdasarkan data website Bursa Efek Indonesia dan website Perusahaan. Terdapat 2 perusahaan tidak mengeluarkan annual report dan laporan keuangannya dan terdapat 16 perusahaan tidak memiliki laba/rugi dan tidak

memiliki dewan direksi wanita. Dan total penelitian ini yang sesuai dengan kriteria hanya sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian 2018-2023 selama 6 tahun yaitu 84 data. Namun, ada beberapa Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita yakni sebanyak 12 data maka total pengamatan akhir sebanyak 14 perusahaan dengan beberapa perusahaan secara periode tidak berurut maka sampel akhir sebanyak 72 data.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data adalah sumber darimana data di peroleh, sumber data dapat berasal dari data primer dan data sekunder (Suharsimi, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Enny, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti mengambil langsung data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id).

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Langkah utama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan. Metode kepustakaan ialah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai macam material seperti referensi buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di pecahkan. Kegiatan ini guna mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan

menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis (Mirzaqon, 2017). Pengumpulan data ini menggunakan data yang sudah ada berdasarkan petunjuk dari penelitian yang sudah ada. Pengumpulan yang dimaksud berasal dari website resmi variabel terkait yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data *time series* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 25 dan Microsoft Office Excel dalam membantu pengolahan data yang sudah dikumpulkan agar lebih akurat.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian ini dapat di generalisasikan atau tidak. Jenis Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya yaitu nominal, ordinal, atau rasio (Nasution, 2017).

#### **3.6.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda yang dimaksudkan guna menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen serta variabel konsekuensi. Hal ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis /linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Hasil analisis regresi ialah berupa koefisien untuk masing-masing variabel

independen, koefisien regresi dihitung dua tujuan berupa meminimalkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen (Imam, 2011). Hubungan ini disampaikan dalam beberapa rumus, yaitu:

Model 1:

$$ETR = \alpha + \beta_1.GNDR + \beta_2.CONC + \beta_3.KI + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi pertama, besarnya perubahan Y apabila X1 berubah sebesar 1 satuan.

GNDR = *Gender Diversity Dewan*

$\beta_2$  = Koefisien regresi kedua, besarnya perubahan Y apabila X2 berubah sebesar 1 satuan.

CONC = Konsentrasi Kepemilikan

$\beta_3$  = Koefisien regresi ketiga, besarnya perubahan Y apabila X3 berubah sebesar 1 satuan.

KI = Komisaris Independen

$\varepsilon$  = Error

Model 2:

$$PBV = \alpha + \beta_1.ETR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi keempat, besarnya perubahan Z apabila Y berubah sebesar 1 satuan.

ETR = *Effective Tax Rate*

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi hal yang krusial dalam pengujian analisis regresi, jika dalam pengujiannya tidak ditemukan tanda-tanda asumsi klasik maka Langkah yang dapat dilakukan adalah mengikuti aturan BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) sebagai penduga untuk mendapatkan hasil model regresi yang reliabel (Winarno, 2017). Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu dapat menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji ini menjadi syarat statistik dalam memberikan kepastian analisis regresi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Merupakan uji distribusi yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak (DigDowiseiso, 2017). Uji normalitas digunakan pada model regresi, jika hasil distribusi memiliki hasil normal, maka data dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui data yang normal atau tidak pada SPSS IBM 25 dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* guna menentukan hasil, salah satunya dapat melihat nilai signifikansi menggunakan pendekatan *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai  $c > 0,05$  maka residual

berdistribusi normal ( $sig > 0,05$ ) serta sebaliknya apabila *Monte Carlo (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Pada program SPSS IBM 25 dalam pengujian uji normalitas memiliki tiga pendekatan yaitu, menggunakan asymptotic *P-values*, monte carlo *P-values*, *extract P-values*. Kebanyakan penelitian menggunakan asymptotic *P-values* guna uji normalitas, namun pendekatan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat data menjadi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh asymptotic yaitu saat data kecil, data berdistribusi tidak normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan monte carlo yaitu merupakan metode pengambilan sampel berulang. Guna menggunakan persamaan monte carlo dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (Mehta & Patel, 2012).

Uji normalitas yang tidak berdistribusi normal terdapat kemungkinan data yang berbeda dibandingkan data lainnya. Pada penelitian ini diharuskan menggunakan pengujian *outlier*. Data *outlier* yaitu data yang memiliki perbedaan ekstrim dengan data lainnya. Penyebab adanya data *outlier* yaitu salah dalam peng-entrian, kesalahan program computer yang *missing value*, memiliki nilai yang ekstrim. (Ghozali, 2018). Uji *outlier* pada SPSS IBM 25 dapat menggunakan *outlier* pendekatan *Box-Plot*. Maka pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui pendekatan monte carlo dengan sampel akhir setelah melalui *outlier*.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear (Digdowiseiso, 2017). Uji ini bertujuan guna mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam data, guna mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai  $VIF < 10$  dan bila menghasilkan nilai  $VIF > 10$  telah terjadi multikolinieritas di dalam regresi. Selain melihat nilai VIF, dapat dideteksi dari nilai tolerance apabila nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas sedangkan semakin jauh 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara linear error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $d < d_L$ , terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika  $d > (4 - d_U)$ , terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , tidak terdapat autokorelasi.
- d) Jika  $d_U < d < d_U$  atau  $(4 - d_U)$ , tidak dapat disimpulkan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan dugaan model yang lebih akurat. Uji heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, menggunakan pengamatan pada gambar atau scatter plot, tetapi cara ini kurang tepat sebab pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai alat statistik yang dapat digunakan guna menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji Park (Park Test), Uji White, Uji Glejser (Digdowiseiso, 2017).

### 3.6.4 Uji Statistik

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk menentukan seberapa jauh kapabilitas yang dimiliki model penelitian dalam menjelaskan hubungan yang dimiliki diantara seluruh variabel penelitian, baik variabel independent dan variabel dependen. Nilai *Adjusted*  $R^2$  berarti proporsi total variasi pada variabel independent dijelaskan melalui keberadaan variabel dependen. Nilai *adjusted*  $R^2$  akan selalu berada diantara angka 0 dan 1, apabila nilai *adjusted*  $R^2$  cenderung mendekati angka 1, berarti kualitas model penelitiannya akan semakin baik. Hal ini telah menjelaskan bagaimana hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Winarno, 2017).

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Statistik F,

Mengetahui pengaruh variabel secara simultan atau bersama-sama.

Pengujian dilakukan satu arah dengan hipotesis, yaitu:

$H_0 = \beta_i = 0$ , tidak terdapat pengaruh bersama-sama.

$H_1 = \beta_i > 0$ , terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Dengan kriteria pengujian: Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### b) Uji Statistik T

Menguji pengaruh variabel independen (X) secara parsial yaitu pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian satu arah dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_i = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 = \beta_i > 0$ , terdapat pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)

Taraf signifikansi = 0,005 (5%)

Dengan kriteria pengujian: Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Peneliti menggunakan periode data tahun 2018-2023 untuk menganalisis Perusahaan sebagai sampel penulis. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder berasal dari website resmi [idx.co.id](http://idx.co.id), buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan website resmi Kementerian Keuangan.

Metode penentuan sampel yang dilakukan penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria tertentu guna menentukan sampel yang dibutuhkan oleh penulis. Pada tahun 2018 perusahaan tercatat sektor mining sebanyak 47 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 48 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 49 perusahaan, tahun 2021 idx mengganti nama sektor mining menjadi sektor energy sebanyak 71 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 75 perusahaan dan tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan tercatat sektor energy periode 2018-2023 secara berturut-turut sebanyak 32 perusahaan berdasarkan data website Bursa Efek Indonesia dan website Perusahaan. Dan total penelitian ini yang sesuai dengan kriteria hanya sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian 2018-2023 selama 6 tahun yaitu 84 data. Namun, ada beberapa Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita yakni sebanyak 12 data maka total pengamatan akhir

sebanyak 14 perusahaan dengan beberapa perusahaan secara periode tidak berurut maka sampel akhir sebanyak 72 data.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode penelitian 2018-2023.	373
2. Perusahaan sektor energy selama periode 2018-2023 tidak konsisten terdaftar di sektor tersebut	(341)
3. Perusahaan sektor energy yang tidak mempublikasikan annual report dan laporan keuangan periode 2018-2023.	(2)
4. Perusahaan sektor energy yang tidak memiliki laba dan tidak memiliki dewan direksi wanita periode 2018-2023	(16)
Total Sampel pengamatan Perusahaan 14 x 6	84
Data Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita periode 2018-2023	(12)
<b>Total Sampel penelitian sebanyak</b>	<b>72</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.*

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ELSA	Elnusa Tbk.
2.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
3.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
4.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5.	PTRO	Petrosea Tbk.
6.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
7.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11.	INDY	Indika Energy Tbk.
12.	ARII	Atlas Resources Tbk.
13.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
14.	BYAN	Bayan Resources Tbk.

*Sumber: Data diolah melalui berbagai sumber, 2024.*

## 4.2. Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif guna memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen sebagai variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *software* SPSS IBM 25 dalam tabel yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender Diversity</i> Dewan	72	0,10	0,50	0,2526	0,08542
Konsentrasi Kepemilikan	72	0,34	0,90	0,5467	0,13658
Komisaris Independen	72	0,25	0,80	0,4681	0,12295
Agresivitas Pajak	72	0,21	0,69	0,3976	0,11597
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan model penelitian 1 pada tabel 4.3 deskriptif bahwa jumlah pengamatan sebanyak 72 data, dapat dilihat variabel independen *Gender Diversity* Dewan (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 0,50. Nilai *mean* sebesar 0,2526 serta standar deviasi sebesar 0,08542.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel independen Konsentrasi Kepemilikan (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,34 dan nilai *maximum* sebesar 0,90. Nilai *mean* sebesar 0,5467 serta standar deviasi sebesar 0,13658.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel independen Komisaris Independen (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,25 dan nilai *maximum* sebesar 0,80. Nilai *mean* sebesar 0,4681 serta standar deviasi sebesar 0,12295.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel dependen Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21 dan nilai *maximum* sebesar 0,69. Nilai *mean* sebesar 0,3976 serta standar deviasi sebesar 0,11597.

Tabel 4. 4 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	72	0,21	0,69	0,3976	0,11597
Nilai Perusahaan	72	0,10	0,84	0,3139	0,14653
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis deskriptif model 2 pada tabel 4.4 ini bahwa data pengamatan berjumlah 72 untuk penelitian variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (Z). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21 dan nilai *maximum* sebesar 0,69. Nilai *mean* sebesar 0,3976 serta standar deviasi sebesar 0,11597.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat variabel dependen Nilai Perusahaan (Z) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 0,84. Nilai *mean* sebesar 0,3139 serta standar deviasi sebesar 0,14653.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki beberapa tahap pada sebuah penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Seluruh data penelitian yang digunakan peneliti harus lolos uji asumsi klasik guna melakukan uji hipotesis. Adapun tahap-tahap melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas guna menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 atau Monte Carlo sig. > 0,05. Sebaliknya, apabila < 0,05 maka data tersebut tidak normal. Penelitian ini dilakukan menggunakan 80 sampel pengamatan, namun hasil uji menggambarkan data terdistribusi tidak normal, sehingga terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan apabila data terdistribusi tidak normal (Situmorang dan Lutfi, 2014) yaitu:

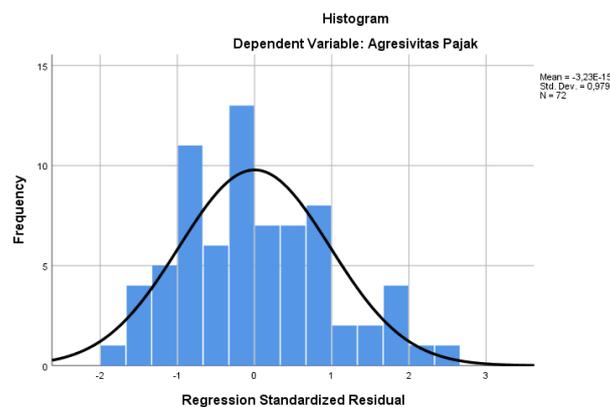
- a. Melakukan transformasi data.
- b. Menambah jumlah data.
- c. Menghilangkan data ekstrim atau data yang dianggap sebagai data tidak normal (melakukan *Outlier*).

#### a. Analisis Grafik

- (1) Pendekatan Histogram

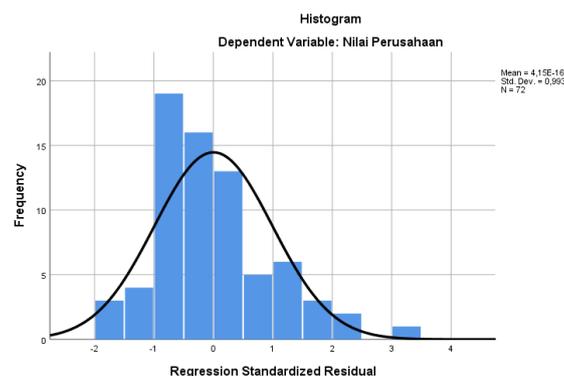
Dalam melakukan uji normalitas data dapat dilihat melalui kurva normal, yang memiliki ciri-ciri dimana mean, mode, dan median terletak pada tempat yang sam. Apabila ketiga tendensi sentral tersebut tidak terletak pada suatu tempat yang sama maka kurva yang dikeluarkan dari hasil *output* SPSS akan condong ke kanan ataupun ke kiri. Pada histogram dibawah dapat dilihat bahwa data yang di olah peneliti berdistribusi normal, sebab data tersebut tidak condong ke kiri ataupun condong ke kanan.

Gambar 4. 1 Histogram Agresivitas Pajak (Dependen)



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

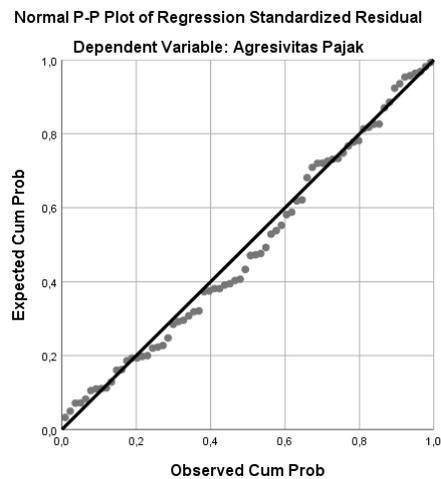
Gambar 4. 2 Histogram Nilai Perusahaan (Dependen)



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

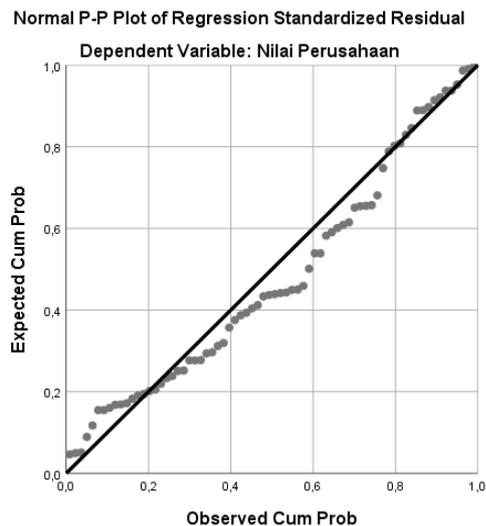
(2) Pendekatan Grafik

Gambar 4. 3 Normal P-P Plot Agresivitas Pajak (Dependen)



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Gambar 4. 4 Normal P-P Plot Nilai Perusahaan (Dependen)



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan grafik P-P diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, yang ditunjukkan melalui adanya titik-titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal

**b. Analisis non Parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)***

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,10848629
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,47
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada SPSS untuk pengujian variabel independen *gender diversity* dewan, konsenrasi kepemilikan dan komisariss independen terhadap agresivitas pajak dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang diperoleh melalui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas, berarti  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal). Selanjutnya pengujian uji normalitas terhadap variabel agresivitas pajak dengan nilai Perusahaan melalui cara monte carlo dapat dilihat melalui tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,14007083
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,124
	Negative	-0,84
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,08 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,203 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval (Lower Bound)	0,193
	(Upper Bound)	0,214
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian variabel independen agresivitas pajak terhadap variabel dependen nilai Perusahaan melalui metode monte carlo sig. (2-tailed) dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,203 > 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas berarti  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas guna menguji apakah variabel model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian uji ini dilihat melalui besarnya nilai korelasi, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Suatu model regresi dikatakan bebas

multikolonieritas apabila nilai korelasi antar variabel independent yaitu nilai Tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Berikut hasil uji multikolonieritas pada variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,888	1,126
	Konsentrasi Kepemilikan	0,875	1,143
	Komisaris Independen	0,980	1,021
a. Dependent variable: Agresivitas Pajak			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel terakit  $> 10$ . Nilai Tolerance pada penelitian terkait  $> 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel pada penelitian ini. Selanjutnya, penelitian uji multikolonieritas pada agresivitas pajak dan nilai Perusahaan dapat dilihat melalui tabel dibawah yaitu

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	Agresivitas Pajak	1,000	1,000
a. Dependent variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel terakit  $> 10$ . Nilai Tolerance pada penelitian terkait  $> 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel pada penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi guna menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang dilakukan dalam rentang waktu. Hal ini sering ditemukan akibat penelitian memiliki data dalam rentang waktu (time series). Penelitian uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Data dapat disebut tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada di antara nilai dU (upper bound) dan 4-dU. Berikut hasil uji autokorelasi pada variabel *gender diversity* dewan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,257 <sup>a</sup>	0,066	0,024	0,10591	1,891
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, <i>Gender Diversity</i> Dewan					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,891. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen

( $k=3$ ) dan  $N=72$  diperoleh nilai tabel  $dL$  (*lower*)= 1,5323 dan  $dU$  (*upper*)= 1,7054. Oleh sebab itu nilai DW berada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU= 2,2946$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. 10 Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,173 <sup>a</sup>	0,030	0,016	0,12943	1,930
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak					
b. Dependen Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

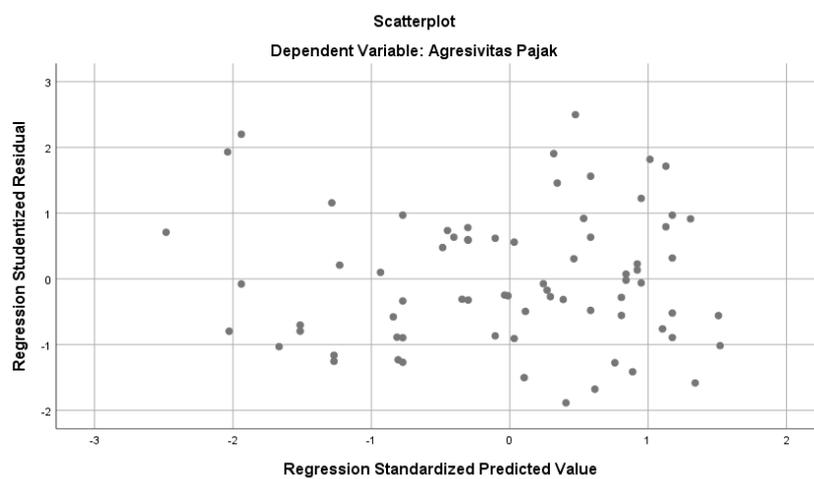
Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,930. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen ( $k=1$ )  $N= 72$  diperoleh nilai tabel  $dL$  (*lower*)= 1,5895 dan  $dU$  (*upper*)= 1,6457. Oleh sebab itu nilai DW berada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU= 2,3543$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain (Ghazali, 2013:134). Jika varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar (Ghozali, 2016:10).

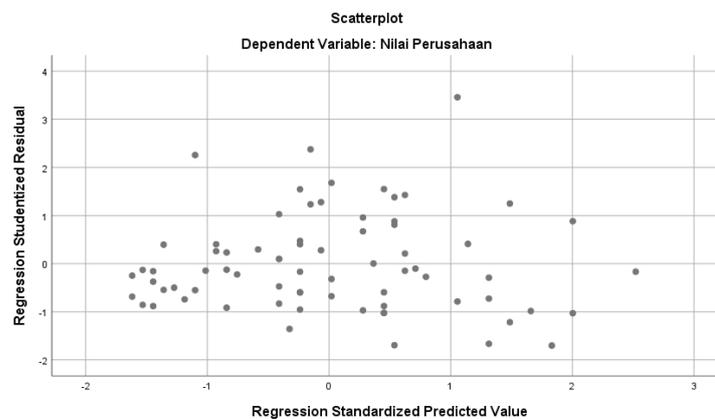
1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur tertentu (gelombang, pelebaran, dan kemudian menyempit), hal ini menandakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah 0 maka dibawah sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4. 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Agresivitas Pajak



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Gambar 4. 6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan



*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan Gambar 4.6 dan gambar 4.7 Scatterplot tersebut, disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda guna memprediksi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,435	0,092		0,030	0,000
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,171	0,163	0,126	2,452	0,298
	Konsentrasi Kepemilikan	-0,244	0,103	-0,287	2,365	0,021
	Komisaris Independen	0,112	0,108	0,119	1,034	0,305

a. Dependen Variable: Agresivitas Pajak

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi linear berganda persamaan model 1 sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1.GNDR + \beta_2.CONC + \beta_3.KI + \epsilon$$

$$ETR = 0,435 + 0,171 - 0,244 + 0,112 + \epsilon$$

Interpretasi persamaan diatas yaitu:

1. Koefisien regresi variabel *Gender Diversity* Dewan sebesar 0,171 menyatakan bahwa apabila variabel *Gender Diversity* Dewan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0,171 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Konsentrasi Kepemilikan sebesar 0,244 menyatakan bahwa apabila variabel Konsentrasi Kepemilikan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,244 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar 0,112 menyatakan bahwa apabila variabel Komisaris Independen ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,112 satuan

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,166	0,060		2,783	0,007
	Agresivitas Pajak	-0,371	0,144	-0,294	2,571	0,012

a. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka persamaan regresi linear berganda persamaan model 2 sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \cdot ETR + \varepsilon$$

$$PBV = 0,166 + 0,371 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan diatas yaitu:

1. Koefisien regresi variabel Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,371 menyatakan bahwa apabila variabel Agresivitas Pajak ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,371 satuan.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t).

##### 4.2.4.1 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien Adjusted R Square pada variabel Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,257 <sup>a</sup>	0,066	0,024	0,10591
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Gender Diversity Dewan				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa R Square dan Adjusted R Square masing masing sebesar 0,066 dan 0,024. Hal ini berarti variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan sebanyak 2,4 % oleh variabel Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen. Sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam analisis regresi. Selanjutnya untuk uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel agresivitas pajak terhadap nilai Perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,173 <sup>a</sup>	0,030	0,016	0,12943
a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.14 memperlihatkan nilai R Square dan Adjusted R Square masing-masing sebesar 0,173 dan 0,016. Hal ini berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan sebanyak 1,6% oleh variabel Agresivitas Pajak. Sedangkan sisanya, sebesar 98,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam analisis regresi.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi simultan atau Uji F guna mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel

dependen. Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik (Anova)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	0,119	3	0,040	3,236	0,027 <sup>b</sup>
	Residual	0,836	68	0,012		
	Total	0,955	71			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Komisararis Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Gender Diversity Dewan						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= k ; n-k \\
 &= 3 ; 72 - 3 \\
 &= 3 ; 69 \\
 &= 2,737
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa F- hitung pada penelitian ini sebesar 3,236 dan F- tabel sebesar 2,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti  $< 0,05$  dan F hitung  $> F$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisararis Independen bersama-sama (*simultan*) dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Selanjutnya pada Uji Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel 4. 16 Uji Statistik (Annova)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,132	1	0,132	6,608	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1,393	70	0,020		
	Total	1,525	71			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$F \text{ tabel} = k ; n-k$$

$$= 1 ; 72-1$$

$$= 1 ; 71$$

$$= 3,976$$

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa F- hitung pada penelitian ini sebesar  $6,608 > F \text{ tabel}$  sebesar  $3,976$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,012$  yang berarti  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh (*simultan*) terhadap Nilai Perusahaan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). Berikut hasil uji statistik t untuk variabel independen *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan dan variabel dependen Agresivitas pajak disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,435	0,092		0,030	0,000
	<i>Gender Diversity</i> Dewan	0,171	0,163	0,126	2,452	0,298
	Konsentrasi Kepemilikan	-0,244	0,103	-0,287	2,365	0,021
	Komisaris Independen	0,112	0,108	0,119	1,034	0,305

a. Dependen Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= 0,05 ; 72 - k - 1 \\
 &= 0,05 ; 72 - 3 - 1 \\
 &= 0,05 ; 76 \\
 &= 1,668
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 melalui nilai sig pada *Gender Diversity Dewan* sebesar  $0,298 > 0,05$ , Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai sig sebesar  $0,021 < 0,05$  dan komisaris independen memiliki nilai sig sebesar  $0,305 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa variabel *Gender Diversity Dewan* dan Komisaris Independen memiliki nilai sig  $> 0,05$  dengan t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan variabel Konsentrasi Kepemilikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai sig  $< 0,05$ . Berdasarkan nilai t hitung,

dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel Artinya semua variabel memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik  $t$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	0,166	0,060		2,783	0,007
	Agresivitas Pajak	-0,371	0,144	-0,294	2,571	0,012

a. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

$$t \text{ tabel} = 0,05 ; 72 - k - 1$$

$$= 0,05 ; 72 - 1 - 1$$

$$= 0,05 ; 70$$

$$= 1,667$$

Berdasarkan tabel 4.18 melalui nilai sig dan nilai  $t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Agresivitas Pajak memiliki nilai sig  $<$  0,05 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel Artinya semua variabel agresivitas pajak memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 4.3. Hasil Pembahasan

Tabel 4. 19 Pengujian Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil
Gender Diversity Dewan (X1)	0,171	0,298	H1 Ditolak
Konsentrasi Kepemilikan (X2)	-0,244	0,021	H2 Diterima
Komisaris Independen (X3)	0,112	0,305	H3 Ditolak
Agresivitas Pajak (Y)	-0,371	0,012	H4 Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun, 2024.

Berdasarkan tabel 4.19 pengujian hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel Gender Diversity Dewan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.3.1 Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai sig  $0,027 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,236 > 2,737$  F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *Gender Diversity* Dewan sebesar  $0,298 > 0,05$  dan t hitung  $1,049 < 1,668$  t tabel artinya *Gender Diversity* Dewan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka, Hipotesis pertama ditolak. Proporsi wanita dan laki-laki yang tidakimbang membuat hadirnya dewan wanita dalam Perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas pajak Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mala & Ardiyanto (2021) bahwa *Gender Diversity* Dewan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, sebab rendahnya persentase wanita dalam Perusahaan, dan keragaman dalam hal opini, pengetahuan, dan pengalaman tidak mengarah pada keberhasilan praktik agresivitas pajak.

Hail ini tidak sesuai dengan penelitian Ivanna & Muslim (2023) yang menemukan hal yang sama bahwa *Gender Diversity* Dewan berpengaruh

positif simultan terhadap agresivitas pajak. Bahwa semakin besar proporsi dewan wanita maka semakin tinggi ETR Perusahaan yang berarti semakin rendah agresivitas pajak Perusahaan.

Selanjutnya, pada penelitian Kamul & Riswandari (2021), Ambarsari, Pratomo & Kurnia (2018), Ogbeide & Obaretin (2018) dan Oyenike & Erin (2016) bahwa *Gender Diversity* Dewan berpengaruh negative.

#### **4.3.2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai sig  $0,027 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,236 > 2,737$  F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Konsentrasi Kepemilikan sebesar  $0,021 < 0,05$  dan t hitung  $2,365 < 1,668$  t tabel artinya Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis kedua diterima Konsentrasi kepemilikan yang tinggi dianggap dapat mempengaruhi manajemen Perusahaan dalam praktik pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Obgeide & Obaretin (2018) dan Pratiwi & Ardiyanto (2018) yang menemukan hal yang sama bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Bahwa Perusahaan dengan tingginya konsentrasi kepemilikan dianggap kuat menyediakan insentif lebih untuk melakukan agresivitas pajak dan dapat mengontrol manager.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Kamul & Riswandari (2021) bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Bahwa para pemegang saham cenderung mempercayakan pada manajerial guna mengelola Perusahaan agar laba terus meningkat. Pihak manajemen dianggap lebih mengetahui kinerja Perusahaan dibanding pemegang saham sehingga tindakan agresivitas sepenuhnya dilakukan internal perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Rusli & Mulyani (2023) bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dianggap konsentrasi kepemilikan dapat mengontrol manager dalam melakukan pembayaran pajak Perusahaan agar tidak merusak citra perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai  $\text{sig } 0,027 < 0,05$  dan nilai F hitung  $3,236 > 2,737$  F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Agresivitas Pajak. Melalui tabel 4.17 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Komisaris Independen sebesar  $0,305 > 0,05$  dan t hitung  $1,034 < 1,668$  t tabel artinya Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka, hipotesis ketiga ditolak. Hadirnya komisaris independen dalam Perusahaan tidak berpengaruh dalam urusan yang terjadi dalam manajemen Perusahaan, termasuk mengenai pembayaran pajak Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dhamara & Violita (2017), Guruh (2021) dan Kamul & Riswandari (2021) yang menemukan hal yang sama bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sari & Rahayu (2020) dan Titisari & Nurlaela (2020) bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Bahwa semakin banyak komisaris independen dianggap sebagai pengawas guna menekan tindakan yang dilakukan manajemen dalam tindakan pajak. Sedangkan, menurut penelitian Rosidy & Nugroho (2019) bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

#### **4.3.4. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel independen Agresivitas Pajak memiliki nilai sig  $0,012 < 0,05$  dan nilai F hitung  $6,608 > 3,976$  F tabel yang mana variabel tersebut berpengaruh *simultan* terhadap Nilai Perusahaan. Melalui tabel 4.18 Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Agresivitas Pajak sebesar  $0,012 < 0,05$  dan t hitung  $2,571 > 1,667$  t tabel artinya Agresivitas Pajak secara signifikan dan parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya Agresivitas Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka hipotesis keempat diterima. Tindakan agresivitas pajak dapat mempengaruhi nilai Perusahaan, yang akan membuat investor mengambil Keputusan dalam ber investasi.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suprihatin & Oliviana (2020) dengan rasio PBV Anisa & Muid (2017) dengan rasio Tobin's Q bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sidanti & Cornaylis (2018) bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai Perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Prastiwi & Walidah (2020) dengan rasio Tobin's Q dan Sugiyarti & Ramadhani (2019) dengan rasio PBV Agresivitas Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa Agresivitas pajak lebih dianggap sebagai tindakan ketidakpatuhan yang dapat meningkatkan risiko dan kehilangan reputasi Perusahaan. Sedangkan penelitian Sidanti & Cornaylis (2018) bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bahwa semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai Perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak, serta pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS IBM 25 dan Microsoft Office Excel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gender Diversity* Dewan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Artinya hipotesis pertama ditolak.
2. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Artinya hipotesis kedua diterima.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Artinya hipotesis ketiga ditolak.
4. Agresivitas Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya hipotesis keempat diterima.

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan dalam meneliti pengaruh *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak dan pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan yakni:

- Hasil yang diperoleh melalui uji koefisien determinasi pada penelitian pengaruh *Gender Diversity* Dewan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak membuktikan jika nilai Adjusted R Square sebesar 2,4% yang menjadi indikasi jika terdapat variabel lain di luar penelitian ini yakni sebesar 97,6% yang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan pada penelitian pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan membuktikan jika Nilai Adjusted square 1,6% yang menjadi indikasi jika terdapat 98,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam analisis regresi terhadap nilai perusahaan
- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Dikarenakan banyak Perusahaan yang dikeluarkan dari kriteria penelitian ini seperti tidak secara tidak konsisten keluar dari sektor selama periode penelitian oleh peneliti, tidak mengeluarkan annual report, tidak memiliki gender wanita, dan tidak memiliki laba atau Perusahaan mengalami kerugian.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan peneliti, terdapat beberapa saran bagi penelitian di masa yang akan datang yakni:

1. Penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.
2. Penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang terindikasi tidak menyampaikan spt nya.

#### 5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah guna menekan resiko akibat adanya tindakan agresivitas pajak melalui kebijakannya.

##### 1. Bagi Perusahaan

Bagi pemimpin Perusahaan harus lebih berhati hati dalam melakukan agresivitas pajak, sebab akan berdampak terhadap penghindaran pajak yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan jika diketahui oleh Direktorat Jendral Pajak dan Investor.

##### 2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan lebih mengawasi Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, sebab tindakan tersebut dapat mengurangi pendapatan negara. Otoritas pajak dapat meningkatkan audit dan pemeriksaan guna mengidentifikasi dan menanggapi praktik pajak yang agresif.

##### 3. Bagi Akuntan

Profesi Akuntan memiliki tanggungjawab guna memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan akuntansi. Agresivitas pajak yang tinggi dapat menyulitkan akuntan dalam memastikan kepathan terhadap standar akuntansi.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dimasa yang akan datang diharapkan menggunakan proksi agresivitas pajak dan proksi nilai Perusahaan yang berbeda, sebab tiap

proksi memiliki kekurangan dan kelebihan yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang tidak diteliti oleh penelitian ini, dan menggunakan sampel Perusahaan yang lebih banyak daripada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Agyei, S. K., & Peprah, J. A. (2023). Antecedents of tax aggressiveness of listed non-financial firms: Evidence from an emerging economy. *Scientific African*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01654>.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(2).
- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. In *Akuntansi Riset*, 9(1).
- Anggraeni Pratiwi, D., & Didik Ardiyanto, M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Anisa, N., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Arifin, M. A. (2020). Agresivitas Pajak Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 34–49. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.62>.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Azzahra Suhartonoputri, I. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Proceeding of National Conference Accounting & Finance*, 4, 346–355. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>.

- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-family Firms?". *Journal of Financial Economics*, Vol.95, hal.41-61.
- Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran OECD dalam Meminimalkan Upaya Tax Aggressiveness pada Perusahaan Multinationality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1–227. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7041>.
- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6134>.
- Dhamara, G. P., & Silvino Violita, E. (2017). The Influence of Financial Distress and Independence of Board of Commissioners on Aggressiveness. *Advances in Economic, Business and Management Research (AEBMR)*, 55.
- Digdowniseiso, K. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Dwi Samudra, G. (2021). Gender Diversity dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8, 52–60.
- Erin, O., Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). *Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria*. <https://www.researchgate.net/publication/343713717>.
- Firmansyah, A., & Damayanti, N. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hangtuh, F. Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Perataan Laba, terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2).
- Harjito, Y., Novita Sari, C., & Yulianto. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Finance, and Forensic Accounting*, 5. <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>.

- Harnovinsah, H., & Mubarakah, S. (2017). Dampak Tax Accounting Choices Terhadap Aggressive. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 267. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.58>.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ishaqi, M. U., & Bambang, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12 (4).
- Ivanna, L., & Muslim, R. Y. (2023). Pengaruh Gender Diversity dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–11.
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6, 187–203.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2012). IBM SPSS Exact Tests. 1–236.

- Midiastuty, P. P., Suratna, E., & Ramdhan, P. M. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Migang, S., & Dina Rivia, W. (2020). Pengaruh Corporate Governance Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi, 11*.
- Mirzaqon T, A. B. D. I. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa, 8* (10).
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8*, 28–36.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah, 14*(1), 49-55.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOM Fekon, 4*.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 17*(1), 31–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039>.
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba, dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha, 5*(2).
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23*(Oktober), 203–224.
- Putu, N., Arismajayanti, A., & Jati, K. (2017). Influence Of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner and Leverage On Tax Aggressiveness. *Finance, and Forensic Accounting , 5*(2), 109–119. <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>.
- Rahmaningrum, Nita., 2023. Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Usia CEO dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta.

- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Australia An empirical analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3), 313–331. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>.
- Rosidy, D., Nugroho, R., & Keuangan, P. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensansi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 3(1), 55-65.
- Rusli, M. C., & Mulyani. (2023). Analisis Pengaruh Ownership Structure Terhadap Agresivitas Pajak.
- Safitri, I., Triana, S. R., Siregar, S. I., & Prasetya, E. R. (2019). Pengaruh Kebijakan Utang dan Agresivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Prosiding Webinar*.
- Sangata Ramadhani, W., Nur Triyanto, D., & Kurnia. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(1).
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Sidayanti, H., & Cornaylis, V. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 2.
- Sofiana, N., Ornay, K. T. De, Mulana, I., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Prosiding PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(2).
- Sugiarto, I. (2022). Metodologi penelitian bisnis. Penerbit Andi.

Suprihatin, N. S., & Olivianda, D. C. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5339>.

Susanti, D., Satyawan, D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, J. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unsesa*, 9(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>.

Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Ekonomi FEB*, 5.

Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Zulfikar, R. (2020). Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis.

<https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html> (Diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 13.40 WIB).

<https://www.ssas.co.id/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak/> (Diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 17.00 WIB).

<https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara> (Diakses pada 1 September 2023 pukul 08.33 WIB).

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/anggaran-dan-realisasi%20pendapatan-kemenkeu> (Diakses pada 18 Oktober 2023 pukul 10.12 WIB).

<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/07/13522061/kilas-balik-kasus-korupsi-dan-suap-ratu-atut-chosiyah-hingga-bebas-dari> (Diakses pada 2 Desember 2023 pukul 20.00 WIB).

<https://news.detik.com/berita/d-5236477/jejak-eks-menkes-siti-fadilah-dari-korupsi-alkes-hingga-bebas-murni> (Diakses pada 2 Desember 2023 pukul 20.15 WIB).

Idx.co.id. (2019).

## LAMPIRAN

EMITEN	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z	
ARII	2021	0,33	0,35	0,40	0,55	0,14	
	2022	0,33	0,41	0,40	0,57	0,21	
	2023	0,33	0,41	0,40	0,43	0,19	
BUMI	2018	0,14	0,77	0,38	0,52	0,25	
	2021	0,10	0,74	0,38	0,23	0,20	
	2022	0,10	0,46	0,50	0,37	0,22	
	2023	0,10	0,46	0,63	0,61	0,16	
	BYAN	2018	0,11	0,52	0,33	0,27	0,58
		2019	0,11	0,54	0,33	0,37	0,52
2020		0,14	0,54	0,50	0,35	0,18	
	2021	0,14	0,55	0,50	0,45	0,25	
	2022	0,25	0,61	0,50	0,35	0,23	
	2023	0,25	0,61	0,50	0,45	0,21	
DOID	2018	0,33	0,44	0,67	0,40	0,27	
	2019	0,33	0,52	0,57	0,29	0,31	
	2020	0,33	0,57	0,57	0,45	0,19	
	2022	0,33	0,56	0,75	0,63	0,26	
	2023	0,50	0,51	0,50	0,29	0,33	
	DSSA	2018	0,40	0,60	0,50	0,38	0,48
2019		0,25	0,60	0,60	0,46	0,46	
2020		0,17	0,60	0,60	0,47	0,54	
	2021	0,25	0,60	0,60	0,30	0,15	
	2022	0,17	0,60	0,60	0,45	0,19	
	2023	0,17	0,60	0,80	0,40	0,22	
FIRE	2020	0,33	0,48	0,50	0,40	0,55	
	2021	0,33	0,48	0,50	0,37	0,22	
	2022	0,33	0,43	0,50	0,36	0,11	
	2023	0,33	0,36	0,50	0,35	0,31	
	PTBA	2018	0,17	0,71	0,50	0,37	0,28
		2019	0,17	0,68	0,33	0,26	0,16
2020		0,17	0,68	0,33	0,25	0,19	
	2021	0,20	0,66	0,33	0,22	0,13	
	2022	0,20	0,66	0,33	0,21	0,15	
	2023	0,20	0,66	0,50	0,23	0,13	
PTRO	2018	0,33	0,70	0,40	0,33	0,33	
	2019	0,33	0,70	0,40	0,23	0,23	
	2020	0,33	0,70	0,40	0,27	0,19	
	2021	0,33	0,70	0,40	0,47	0,32	
	2022	0,14	0,90	0,50	0,37	0,17	

	2023	0,20	0,69	0,25	0,22	0,23
SMMT	2021	0,25	0,84	0,40	0,31	0,25
	2022	0,25	0,84	0,40	0,55	0,33
	2023	0,25	0,73	0,40	0,47	0,37
TOBA	2018	0,20	0,62	0,40	0,30	0,26
	2019	0,20	0,62	0,67	0,30	0,31
	2020	0,20	0,62	0,67	0,46	0,10
	2021	0,25	0,62	0,67	0,24	0,18
	2022	0,20	0,62	0,75	0,35	0,31
	2023	0,17	0,62	0,75	0,37	0,37
ELSA	2018	0,20	0,41	0,40	0,21	0,21
	2019	0,25	0,41	0,40	0,24	0,31
	2020	0,25	0,41	0,50	0,28	0,25
	2021	0,40	0,51	0,50	0,46	0,53
	2022	0,40	0,51	0,50	0,45	0,55
	2023	0,25	0,51	0,50	0,38	0,64
ENRG	2018	0,20	0,56	0,40	0,43	0,42
	2019	0,25	0,56	0,60	0,39	0,35
	2020	0,20	0,60	0,50	0,46	0,45
	2021	0,33	0,49	0,40	0,69	0,40
	2022	0,33	0,48	0,40	0,52	0,84
	2023	0,33	0,48	0,33	0,57	0,55
RUIS	2018	0,33	0,34	0,33	0,39	0,49
	2019	0,33	0,34	0,33	0,35	0,44
	2020	0,25	0,34	0,33	0,43	0,46
	2021	0,25	0,34	0,33	0,44	0,33
	2022	0,33	0,34	0,33	0,48	0,33
	2023	0,33	0,34	0,33	0,55	0,27
INDY	2018	0,33	0,38	0,40	0,63	0,52
	2019	0,33	0,38	0,40	0,53	0,42
	2021	0,20	0,38	0,40	0,59	0,25
	2022	0,20	0,38	0,40	0,49	0,31
	2023	0,20	0,38	0,40	0,37	0,36

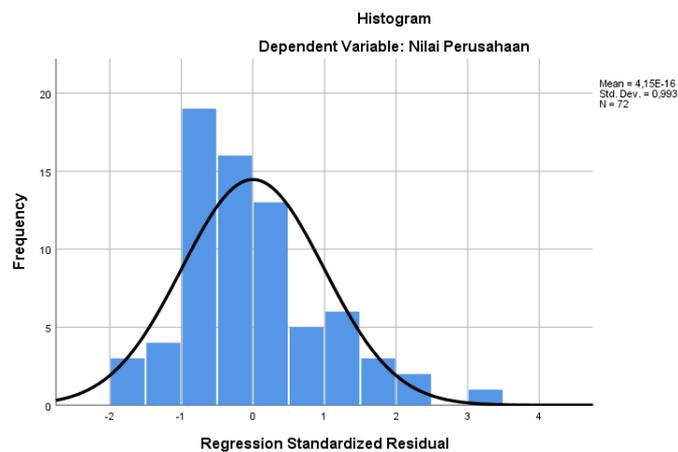
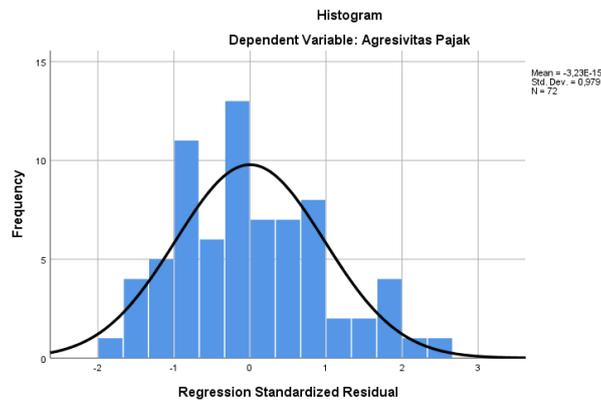
## LAMPIRAN

### Descriptive Statistics

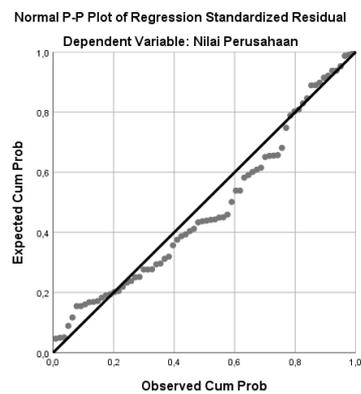
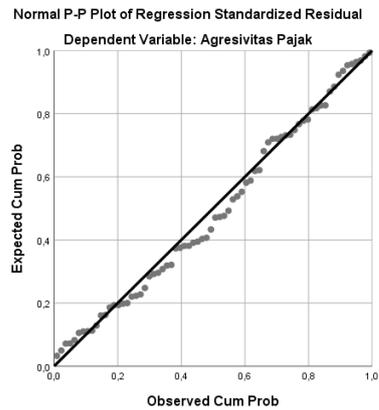
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender Diversity Dewan	72	,10	,50	,2526	,08542
Konsentrasi Kepemilikan	72	,34	,90	,5467	,13658
Komisaris Independen	72	,25	,80	,4681	,12295
Agresivitas Pajak	72	,21	,69	,3976	,11597
Valid N (listwise)	72				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	72	,21	,69	,3976	,11597
Nilai Perusahaan	72	,10	,84	,3139	,14653
Valid N (listwise)	72				



## LAMPIRAN



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized  
Residual

N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,10848629
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,047
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		72	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,14007083	
Most Extreme Differences	Absolute	,124	
	Positive	,124	
	Negative	-,084	
Test Statistic		,124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,203 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,193
		Upper Bound	,214

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Toleranc e
B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,435	,092		4,721	,000	
	Gender Diversity Dewan	,171	,163	,126	1,049	,298	,888
	Konsentrasi Kepemilikan	-,244	,103	-,287	2,365	,021	,875
	Komisaris Independen	,112	,108	,119	1,034	,305	,980

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

## LAMPIRAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,166	,060		2,783	,007		
	Agresivitas Pajak	-,371	,144	-,294	2,571	,012	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257 <sup>a</sup>	,066	,024	,10591	1,891

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,173 <sup>a</sup>	,030	,016	,12943	1,930

a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 <sup>a</sup>	,066	,024	,10591

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,173 <sup>a</sup>	,030	,016	,12943

a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,119	3	,040	3,236	,027 <sup>b</sup>
	Residual	,836	68	,012		
	Total	,955	71			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Gender Diversity Dewan, Konsentrasi Kepemilikan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,132	1	,132	6,608	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1,393	70	,020		
	Total	1,525	71			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak

## LAMPIRAN

